

**PENGARUH *BOOKLET* BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PENANAMAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA KELAS IV
SD NEGERI 105387 SEI KARANG**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

OLEH:

TRISYA ANANDA SIREGAR

1902090003



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 26 Mei 2023, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Trisya Ananda Siregar
NPM : 1902090003
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh *Booklet* Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Penanaman Profil Pelajar Pancasila Kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.



Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.
2. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.
3. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Trisya Ananda Siregar
NPM : 1902090003
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh *Booklet* Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Penanaman Profil Pelajar Pancasila Kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang

Sudah layak disidangkan.

Medan, Mei 2023

Disetujui oleh:
Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. H. Samsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Trisya Ananda Siregar
NPM : 1902090003
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh *Booklet* Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Penanaman Profil Pelajar Pancasila Kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
28/02-2023	BAB <u>IV</u> , bimbingan soal tes post est dan pre test		
13/03-2023	BAB <u>IV</u> , bimbingan data kelompok dan diagram dari nilai soal tes		
29/03-2023	Revisi lampiran Bab <u>IV</u> mengenai uji reabilitas		
11/04-2023	Revisi uji T pada Bab <u>IV</u>		
10/05-2023	Pemantapan BAB <u>IV</u> dan BAB <u>IV</u>		
12/05-2023	Acc Sidang		

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, Mei 2023
Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Trisya Ananda Siregar
NPM : 1902090003
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Booklet Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Penanaman Profil Pelajar Pancasila Kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang**" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

TRISYA ANANDA SIREGAR

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Trisya Ananda Siregar. NPM. 1902090003. Pengaruh Booklet Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Penanaman Profil Pelajar Pancasila Kelas IV SDN 105387 Sei Karang. Skripsi FKIP UMSU 2023.

TRISYA ANANDA SIREGAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email : trisyaanandasrg@gmail.com

Penelitian ini dilatar belakangi pada saat kegiatan belajar mengajar guru masih menggunakan bahan ajar konvensional. Tujuan penelitian ini yaitu untuk (1) Mengetahui pengaruh penanaman profil pelajar pancasila sebelum menggunakan *booklet* berbasis model pembelajaran *problem based learning* kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang. (2) Mengetahui pengaruh penanaman profil pelajar pancasila setelah menggunakan *booklet* berbasis model pembelajaran *problem based learning* kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang. (3) Mengetahui pengaruh penanaman profil pelajar pancasila menggunakan *booklet* berbasis model pembelajaran *problem based learning* kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang. Model pembelajaran yang digunakan yaitu *problem based learning* yang melalui 4 tahapan yaitu : (1) Orientasi peserta didik kepada masalah (2) mengorganisasikan peserta didik (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya (5) mengalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penelitian ini menghasilkan (1) hasil *pre-test* diketahui dari 30 siswa kelas IV terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 13% dan sisanya 26 siswa memperoleh nilai di bawah KKM dengan persentase 87%, dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 25, serta nilai rata-rata sebesar 53 sehingga berkategori rendah. (2) hasil *post-test* diketahui dari 30 siswa kelas IV memperoleh nilai di atas KKM dengan persentase 100% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 85, serta nilai rata-rata siswa adalah 95. Sehingga berkategori meningkat (3) hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan peneliti pada uji t perhitungannya menunjukkan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai T_{hitung} negatif yaitu -12,853 yang artinya rata-rata hasil belajar siswa sebelum perlakuan lebih rendah daripada rata-rata hasil belajar setelah adanya perlakuan sehingga bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Booklet* berbasis model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Penanaman Profil Pelajar Pancasila kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang”.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Problem Based Learning, Booklet

ABSTRACT

Trisya Ananda Siregar. NPM. 1902090003. Effect of Problem-Based Learning Model-Based Booklets for Planting Pancasila Class IV Student Profiles at SDN 105387 Sei Karang. FKIP UMSU Thesis 2023.

TRISYA ANANDA SIREGAR

Elementary School Teacher Education Study Program

Email : trisyaanandasrg@gmail.com

The background of this research is that when teaching and learning activities, teachers still use conventional teaching materials. The purpose of this study was to (1) find out the effect of cultivating a Pancasila student profile before using a booklet based on the problem based learning model for class IV SD Negeri 105387 Sei Karang. (2) Knowing the effect of planting a Pancasila student profile after using a problem-based learning booklet based on class IV SD Negeri 105387 Sei Karang. (3) Knowing the effect of planting Pancasila student profiles using problem-based learning booklets based on class IV SD Negeri 105387 Sei Karang. The learning model used is problem-based learning which goes through 4 stages, namely: (1) Orientation of students to problems (2) organizing students (3) guiding individual and group investigations (4) developing and presenting works and displaying them (5) analyzing and evaluate the problem-solving process. This research resulted in (1) the results of the pre-test were known from 30 grade IV students, there were 4 students who scored above the Minimum Completeness Criteria (KKM) with a percentage of 13% and the remaining 26 students scored below the KKM with a percentage of 87%, with a score the highest score is 75 and the lowest score is 25, and the average value is 53 so it is in the low category. (2) the results of the post-test showed that 30 grade IV students scored above the KKM with a percentage of 100% with the highest score being 100 and the lowest score being 85, and the average student score being 95. So that the category increased (3) the results of the hypothesis test the researchers have carried out the t-test, the calculation shows that at a significant level $\alpha = 0.05$, a negative T-count is obtained, namely -12.853, which means that the average student learning outcomes before treatment are lower than the average learning outcomes after treatment, so it has a positive value. So it can be concluded that "There is a significant influence between the Booklet based on the Problem Based Learning model on the Planting of Pancasila Student Profiles for class IV SD Negeri 105387 Sei Karang".

Keywords: Pancasila Student Profile, Problem Based Learning, Booklet

KATA KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayat dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “ **Pengaruh *Booklet* berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Penanaman Profil Pelajar Pancasila Kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang** “. Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program strata -1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena ini pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Prof. Muhammad Arifin S.H, M.Hum.** selaku wakil rektor 1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, SS,M.Hum.,** dan **Bapak Mandra Saragih, S.Pd.,M.Hum.** selaku Wakil Dekan I dan III Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. **Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.** selaku Dosen Pembimbing saya dan Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi bekal ilmu selama belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepala sekolah, Guru kelas IV beserta staf dan pegawai SD Negeri 105387 Sei Karang yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
9. Terimakasih kepada kedua orang tua tercinta **Bapak Rasidin Siregar dan Ibu Siti Ramlah, S.Pd** yang selalu mendoakan dan mendukung sehingga penulis bisa sampai dititik ini.
10. Terimakasih kepada abang kandung tercinta saya yaitu **Disky Prahmana Siregar/ Istri dan Muhammad Rafiq Siregar/ Istri** yang telah mensupport saya dalam penulisan skripsi saya.
11. Terimakasih kepada teman-teman saya yaitu **Veni Ariani, Imelda, Adinda Putri,** dan **Igun Guntara** yang telah menemani proses saya dalam mengerjakan proposal skripsi ini.

Medan, Februari 2023

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORITIS	16
A. Kerangka Teoritis.....	16
1. <i>Booklet</i>	16
a. Pengertian <i>Booklet</i>	16
b. Kriteria <i>Booklet</i> sebagai bahan ajar	18
c. Kelebihan <i>Booklet</i>	20
d. Kelemahan <i>Booklet</i>	23
2. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	24
a. Pengertian Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	24
b. Langkah model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	25

c.	Kelebihan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	29
d.	Kekurangan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ...	32
3.	Profil Pelajar Pancasila	34
a.	Pengertian Profil Pelajar Pancasila	34
b.	Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila	36
c.	Indikator bernalar kritis.....	43
d.	Indikator Kreatif	44
4.	Materi pembelajaran Tematik	45
B.	Kerangka Konseptual	46
C.	Hipotesis Tindakan	47
BAB III METODE PENELITIAN		48
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	48
B.	Populasi dan Sampel	49
C.	Variabel Penelitian	49
D.	Defenisi Obrasional Variabel.....	50
E.	Instrumen Penelitian.....	51
F.	Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		56
A.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
B.	Kecendrungan Variabel Penelitian.....	64
C.	Pengujian Hipotesis	65
D.	Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian	67
E.	Keterbatasan Penelitian	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		72

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Kegiatan Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian	48
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kemampuan Bernalar Kritis	52
Tabel 3.3 Kisi-kisi Kemampuan Kreatif	53
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Uji Validitas Tes.....	57
Tabel 4.2 Kategori Validitas Tes	58
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Pre-Test</i>	60
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel <i>Post-Test</i>	62
Tabel 4.5 Kecenderungan Hasil <i>Pre-Test</i>	64
Tabel 4.6 Kecenderungan Hasil <i>Post-Test</i>	65
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Hipotesis.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01. Hasil Uji Validasi Lembar Observasi.....	79
Lampiran 02. Hasil Uji Reliabilitas	80
Lampiran 03. Kecenderungan Pretest	81
Lampiran 04. Kecenderungan Posttest.....	82
Lampiran 05. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	83
Lampiran 06. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	86
Lampiran 07. Soal tes Kemampuan Bernalar Kritis dan Kreatif.....	89
Lampiran 08. Lampiran K1	93
Lampiran 09. Lampiran K2	94
Lampiran 10. Lampiran K3	95
Lampiran 11. Rubik Penilaian	96
Lampiran 12. Hasil <i>Pre-Test</i> Siswa Kelas IV	98
Lampiran 13. Hasil <i>Post-Test</i> Siswa Kelas IV	100
Lampiran 14. Hasil Uji Hipotesis dengan Uji T.....	102
Lampiran 15. Lembar Jawaban <i>Pretest</i> siswa Rendah	104
Lampiran 16. Lembar Jawaban <i>Pretest</i> siswa Tinggi.....	106
Lampiran 17. Lembar Jawaban <i>Posttest</i> siswa Rendah	108
Lampiran 18. Lembar Jawaban <i>Posttest</i> siswa Tinggi.....	110
Lampiran 19. Media Penelitian <i>Booklet</i> berbasis PBL	112
Lampiran 20. Dokumentasi Kegiatan Belajar Menggunakan Booklet	113
Lampiran 21. Dokumentasi Kegiatan Belajar Tanpa Booklet	114
Lampiran 22. Memvalidasi Soal di Kelas 5	115
Lampiran 23. Dokumentasi Wawancara Observasi	116

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia yaitu makhluk sosial yang tidak terlepas dengan pendidikan, baik pendidikan formal, pendidikan informal maupun pendidikan nonformal. Ketiga jenis lembaga ini mempengaruhi perkembangan manusia, yang memiliki beranekaragam macam potensi yang di peroleh untuk mengembangkan kesempurnaan menuju puncak keberhasilan. Hal ini akan terwujud sebagai salah satu proses yang disebut dengan pendidikan. Menurut Fahmi Damanik, Nisa (2021) “Pendidikan yaitu pengetahuan, keterampilan serta kepribadian yang berguna bagi dirinya, negaranya dan orang yang di sekitarnya”. Peran dari pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas bagi dirinya sendiri maupun penting bagi kualitas bangsa. Selain itu peran pendidikan yang lebih strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan dan kecerdasan emosional yang tinggi serta menguasai *skill* yang bagus. Hal ini ditujukan untuk menyiapkan manusia yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan tuntutan zaman dan masyarakat sekarang yang lebih dikenal dengan tantangan abad ke-21 atau juga biasa di kenal dengan era reformasi 4.0.

Karena tuntutan zaman ini segala aspek lebih dominan berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga masyarakat umum diharapkan dapat menggunakan serta mengimplementasikan teknologi di dalam kehidupan sehari-hari mulai dari kegiatan atau aktivitas sehari-hari hingga penyelesaian proses pekerjaan. Zaman era reformasi 4.0 sangat berpengaruh bagi Indonesia

terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan 4.0 yaitu istilah umum yang digunakan oleh ahli teori pendidikan untuk mendeskripsikan berbagai cara dimana teknologi dapat secara fisik dan tidak langsung dimasukkan ke dalam ruang lingkup kegiatan belajar mengajar. Paradigma pembelajaran sangat dibutuhkan dengan melakukan perubahan lalu pembenahan terhadap pembelajaran serta menemukan cara-cara *update* untuk belajar lebih aktif dan efektif. Disinilah memelurkan peran kreativitas guru dalam rangka menciptakan serta mewujudkan capaian pembelajaran yang aktif, efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk mewujudkan capaian pembelajaran yang menghasilkan siswa yang aktif, kreatif dan bernalar kritis memerlukan sebuah pembelajaran yang bertema profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila adalah program pembentukan karakter yang sedang digalakkan oleh pemerintah termasuk dalam proses pembelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran yang ada di SD. Penentu keberhasilan dari penanaman profil pelajar pancasila ini ialah seorang guru. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Sunardiyah dkk (2022) bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mendesain program atau kegiatan agar bisa mensukseskan internalisasi nilai profil pelajar pancasila. Karakter dari profil pelajar pancasila ini membantu para generasi bangsa untuk tumbuh menjadi generasi yang cerdas dan berkarakter. Karakter yang di harapkan dalam profil pelajar pancasila ialah berakhlak mulia, kebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

Namun dampak yang timbul di ruang lingkup pendidikan adalah kurangnya kreatif siswa dan bernalar kritis siswa, hal ini dapat terjadi akibat dari dampak dan kemajuan teknologi yang dapat bersifat positif maupun negatif. Kurangnya berfikir kritis siswa dapat terjadi karena pola pikir siswa terbiasa bersifat instan dengan mengandalkan sebuah teknologi inilah yang menjadi salah satu faktor negatif dari kemajuan teknologi. Fikri (2019) dampak lainnya dari sebuah teknologi adalah mudahnya mengakses situs terlarang di kalangan anak-anak. Begitu pula aksi teror, perkumpulan geng motor, perkelahian antar siswa di sekolah, pemakaian obat terlarang dan lain sebagainya. Kasus ini menjadi ancaman bagi kita untuk lebih berkompeten mendidik anak bangsa atau generasi mudadi dalam pendidikan.

Pembenahan karakter siswa menjadi persoalan di era reformasi 4.0 ini, mempersiapkan sumber daya manusia yang siap berkompetisi di era digital memerlukan sebuah pemikiran yang kreatif dan bernalar kritis. Hal ini juga memerlukan kerjasama antara pemerintah dan warga dalam memeberikan pemahamam dan sosialisasi terutama kepada generasi muda yang sangat di butuhkan agar membentuk pembiasaan serta menjadikan warga negara yang beretikadan berakhlak. Karakter dari beretika dan berakhlak di dapat dari sebuah pendidikan, karena pendidikan menjadi gerbang pengetahuan yang menuntun kejalan kebenaran. Saat ini model pendidikan tidak hanya ranah kognitif saja, era digital saat ini harus di barengi kecakapan *skill* maupun efektif. Sebaga tenaga pendidikan yang berkompeten tentunya harus menjunjung dan mengamalkan pembelajaran yang di berengi dengan nilai-nilai pancasila. Sasaran proses

pendidikan saat ini tidak hanya mengembangkan intelektual siswa dengan pengetahuan sebanyak mungkin, namun lebih dari itu karena sikap siswa menjadi faktor utama setelah ilmu pengetahuan siswa di era sekarang.

Dalam mendidik siswa yang memiliki sikap serta pengetahuan yang seimbang juga dapat di dorong dari keterampilan guru dalam mendesain sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menarik. Membiasakan siswa aktif dalam pembelajaran dan juga memusnahkan karakter malas siswa di dalam pembelajaran atau kurangnya daya bersaing siswa di dalam kelas. Membuat sebuah RPP yang menarik menjadikan suatu panduan guru agar lebih dalam lagi memiliki keempat kompetensi guru yang diantaranya ada kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Menurut Maryanti, I., Nasution, I. S., & Wahyuni, S. (2021). Guru profesional adalah guru yang mampu membelajarkan siswa dengan penuh kesungguhan yang ditandai dengan keaktifan siswa mengikuti pelajaran walaupun dengan berbagai keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

Karakter malas siswa dalam pembelajaran yang memerlukan sebuah kreatif atau kerjasama tim juga menjadi salah satu faktor penghambat yang perlu di perhatikan dalam mengamalkan nilai-nilai pancasila siswa di dalam pembelajaran, daya saing siswa perlu di tanamkan di dalam pembelajaran sejak dini karena dapat menjadi faktor pendukung untuk mengamalkan nilai-nilai pancasila. Pembelajarann yang memerlukan sebuah karakter kreatif dan bernalar kritis siswa ini tercantum dalam profil pelajar pancasila, dimana profil pelajar pancasila ini memiliki visi dan misi yang jelas berdasarkan Kementrian

Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2022-2024 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 yang berbunyi “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama : beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif”. Dari keenam pilar profil pelajar pancasila maka penelitian ini dibatasi pada pilar bernalar kritis dan kreatif. Permasalahan selanjutnya siswa tidak terbiasa memecahkan permasalahan yang ada di dalam pembelajaran terhadap sebuah kasus yang di berikan oleh guru. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor kurangnya pemahaman siswa untuk bernalar kritis dalam menjawab permasalahan yang akan di hadapi oleh guru.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan masih banyak siswa yang menjawab soal yang di berikan guru dengan menjawab menggunakan bahasa buku, tidak ada pengembangan kreatif yang di berikan oleh siswa untuk menjawab soal yang di berikan guru, selain itu siswa hanya memahami penjelasan yang di berikan oleh guru dan tidak memahami makna yang ada di dalam buku sebelum adanya penjelasan guru atau juga dapat dikatakan bahwa siswa kurang terampil untuk belajar otodidak sebab masih mengandalkan penjelasan dari guru tanpa paham isi buku. Permasalahan ini memerlukan sebuah alternatif penyelesaian yang dapat di dukung dengan pembelajaran yang

menggunakan model pembelajaran agar lebih dapat menanamkan profil pelajar pancasila terutama pada pilar bernalar kritis dan kreatif.

Berdasarkan hasil observasi awal pada Jumat, 23 Desember 2022 yang dilakukan di SD Negeri 105387 Sei Karang dengan bukti video wawancara observasi awal dapat diakses pada google drive dengan link sebagai berikut :

[https://drive.google.com/file/d/1Rd8FoPLON1S-](https://drive.google.com/file/d/1Rd8FoPLON1S-Wap5oAbta5TqRknKAmmr/view?usp=drivesdk)

[Wap5oAbta5TqRknKAmmr/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/1Rd8FoPLON1S-Wap5oAbta5TqRknKAmmr/view?usp=drivesdk) . Diketahui bahwa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang terbiasa menerapkan nilai-nilai pancasila di dalam pembelajaran yang berlangsung, serta siswa masih menjawab menggunakan bahasa buku di dalam soal yang guru berikan tanpa memberikan pendapat lain yang sesuai dengan pemahaman siswa. Serta siswa kurang aktif untuk belajar otodidak sehingga masih memerlukan bantuan guru untuk menjawab suatu permasalahan atau menjelaskan suatu pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Suaidah selaku guru kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang mengatakan bahwa masih belum bisa melepas siswa untuk belajar sendiri sebab siswa tidak bisa belajar otodidak meskipun di dalam pembelajaran yang mudah seperti seni budaya yang hanya mengandalkan kreatif siswa namun tetap harus di waspandai oleh guru karena jika tidak siswa akan asik dengan dunianya sendiri dan menyelesaikan sebuah tugas seni budaya dengan tanpa aturan jika tidak di awasi. Disamping itu pula Bu Suaidah mengatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengikuti RPP yang pemerintah berikan namun di dalam proses pembelajarannya juga sering di variasikan oleh guru agar pembelajarannya tetap aktif, meski demikian sumber

belajar yang di pakai hanya mengandalkan buku induk dan juga buku LKS sebagai bahan ajar yang digunakan, penugasan yang biasa guru gunakan dari buku tersebut sehingga siswa mencari jawabannya dari halaman sebelumnya yang menjelaskan materi tersebut dan di pindahkan ke jawaban soal yang ada di buku dari hal ini bahasa yang digunakan oleh siswa masih mengandalkan bahasa buku dan kurang aktif untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritisnya dalam menjawab soal yang guru berikan. Selain itu guru belum memiliki keterbatasan untuk merancang serta mendesain bahan ajar dan menyusunnya sendiri, guru hanya meminta siswa untuk mempelajari materi yang di berikan oleh guru dengan menggunakan buku paket sehingga membuat proses pembelajaran tidak maksimal serta karakter profil pelajar pancasila yang di harapkan tidak terlihat dalam proses pembelajaran ini. Selain itu wawancara dengan bu Ida juga beliau menyampaikan bahwa penentuan hasil belajar siswa sudah sampai ke siswa atau tidak dapat dilihat dari soal yang ada di dalam buku paket tersebut. sehingga siswa kurang berfikir kritis dalam menjawab soal tersebut. Maka dari itu penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Menurut Asyafah, Abas (2019) ada beberapa alasan pentingnya penggunaan model pembelajaran yaitu : a) model pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, b) model pembelajaran dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik dalam proses pembelajarannya, c) variasi model pembelajaran dapat memberikan gairah belajar peserta didik , menghindari rasa bosan dan akan berimplikasi pada minat

serta motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, d) mengembangkan ragam model pembelajaran sangat urgen karena adanya perbedaan karakteristik, kepribadian, kebiasaan-kebiasaan cara belajar peserta didik, e) kemampuan dosen guru dalam menggunakan model pembelajaran pun beragam dan mereka tidak terpaku hanya pada model tertentu, dan f) tuntutan bagi dosen guru profesional memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam menjalankan tugas profesinya.

Pada penelitian ini salah satu model pembelajaran yang membuat siswa menjadi menjadi aktif dalam belajar dan juga sangat efektif untuk di terapkan, karena dapat membuat siswa menjadi berfikir kritis terhadap suatu masalah menurut Siregar, E. F. S.dkk (2021) menyatakan bahwa Solusi yang dapat dilakukan untuk menimbulkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa adalah dengan pemanfaatan fitur pendukung pada aplikasi Zoom, yaitu Breakout Room. Sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, pendapat ini juga sejalan dengan pendapat Nandhita Asriningtyas, Anastasia, dkk (2018) yang menyatakan “Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan untuk di pecahkan dengan kemampuan berfikir yang tinggi”. Selain dari pada itu model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu siswa memecahkan masalahnya melalui berfikir kritis sendiri, bekerjasama dalam tim maupun pengetahuan yang luas serta pengetahuan dari pengalaman siswa tersebut, sehingga hal ini mampu di terapkan di siswa kelas 4 SDN 105387 Sei Karang. Harapan lainnya dalam penggunaan model ini agar tidak ada lagi siswa

yang ribut di dalam kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu untuk mewujudkan salah satu capaian pembelajaran yang efektif dan efisien adalah dengan memperbanyak referensi yang guru gunakan didalam proses pembelajaran dan juga mengamati atau mendeskripsikan sebuah gambar sehingga dapat melatih keterampilan berbicara siswa dalam menjelaskan dari suatu pengamatan gambar yang siswa amati.

Pada bagian lain pula keterbatasan guru dalam mendesain media atau sumber belajar yang variasi di perlukan untuk menanamkan sikap bernalar kritis siswa dan kreatif siswa, sebab apabila gurunya kreatif maka siswa akan jauh lebih kreatif dari guru. Hal lain pula pembelajaran yang menarik juga dapat di dukung dengan variasi yang guru berikan misalnya di dalam keterampilan mendesain guru dalam sumber belajar nya dikarekna hal ini akan mengurangi siswa yang asik mengobrol dengan temannya maupun kemungkinan-kemungkinan lain yang akan terjadi . Menciptakan sebuah referensi pembelajaran agar menarik siswa untuk aktif dalam belajar merupakan suatu ketemapilan profesional yang sudah di miliki oleh seorang guru. Menambah buku pegangan guru baik dari media cetak ataupun media elektronik atau untuk menumbuhkan jiwa kreativitas guru dapat mendesain sebuah buku sebagai referensi lainnya yang dapat digunakan di dalam proses pembelajaran. Kreativitas guru menjadi faktor utama yang dapat menumbuhkan citra guru yang memiliki kompetensi guru. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Penguasaan empat kompetensi ini

dapat dilakukan dengan menjadi guru yang kreatif dan inovatif dengan salah satu caranya mendesain bahan ajar sendiri yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar salah satunya yaitu bahan ajar berbentuk *Booklet* berbasis model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Bahan ajar *booklet* berbasis *problem based learning* ini sangat cocok di terapkan di sekolah dasar sebab dalam bahan ajar *booklet* ini segala kreativitas, warna dan juga materi ajarnya dapat di desain dan di modifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kreativitas guru, sehingga siswa akan menjadi kreatif juga karena materi yang ada didalamnya menjadi menarik meskipun berukuran kecil. Menurut Rukmana (2018) mengatakan bahwa *booket* merupakan buku berukuran kecil (A5) dan tipis yang terdiri dari tidak lebih 48 halaman bolak balik, *booklet* berisi tentang tulisan dan gambar-gambar. Strukur isi *booklet* menyerupai buku (pendahuluan, isi, dan penutup) hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat dari pada buku. Meskipun segi peyajiannya singkat segala materi dapat terangkum di dalam *booklet* ini tergantung cara guru memodifikasi atau mendesain bahan ajar ini, selain itu bahan ajar ini akan menarik siswa untuk minat dalam belajar dan memotifikasi siswa untuk terus belajar karena di dalam *booklet* ini terdapat warna, jenis huruf yang menarik dan juga gambar sebagai penguat materi yang ada di dalam bahan ajar *booklet*. Bahan ajar *booklet* berbasis *problem based learning* ini diharapkan dapat mengidentifikasi siswa agar kreatif dan juga bernalar kritis serta mampu membiasakan siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan di samping itu pula, di karenakan kreatif dan bernalar kritis menjadi salah satu bagian dari Profil Pelajar Pancasila.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menanamkan karakter dari Profil Pelajar Pancasila menjadi acuan agar dapat menciptakan generasi muda yang memiliki karakter berakhlak dan beradab sesuai dengan nilai-nilai pancasila untuk menjadikan pelajar pancasila yang berkompeten dan berkompetisi yang kuat sejak dini dengan bantuan buku *booklet* berbasis *problem based learning* dalam proses pembelajaran dan penyampaian materi yang dapat mudah di serap oleh siswa karena memiliki variasi warna yang menarik, gambar dan juga penjelasan yang tidak monoton, meskipun berukuran kecil dan tidak lebih dari 30 halaman timbal balik tetapi buku ini memiliki ciri khas tersendiri, bahan ajar inilah yang di sebut dengan *booklet*. Disamping itu pula menggunakan model pembelajaran menjadi sangat penting untuk membantu guru sukses dalam memberikan materi, peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter bernalar kritis dan kreatif yang ada di dalam profil pelajar pancasila. Dengan demikian peneliti tertarik membuat suatu penelitian baru dengan mengangkat tema profil pelajar pancasila sebab memiliki keenam pilar yang sangat efektif jika di masukkan dalam dunia pendidikan, namun dari keenam pilar tersebut penelitian ini dibatasi menjadi dua pilar yaitu pilar kreatif dan juga pilar bernalar kritis. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian “ **Pengaruh *Booklet* berbasis Model *Problem Based Learning* terhadap Penanaman Profil Pelajar Pancasila Kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, dapat diidentifikasi bahwa masalah yang relevan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sebagian besar siswa kurang dalam menjawab pertanyaan menggunakan bahasa buku.
2. Siswa tidak terbiasa untuk belajar otodidak dan masih mengandalkan guru
3. Keterbatasan guru dalam mendesain sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menarik
4. Karakter siswa cenderung masih malas atau kurang berkompetisi
5. Siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran berbasis masalah atau menyelesaikan masalahnya sendiri
6. Kurangnya bernalar kritis siswa dalam menyelesaikan permasalahan
7. Kurangnya kreatifitas siswa dalam mengolah kata untuk menjawab pertanyaan yang guru ajukan.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh *booklet* berbasis model pembelajaran *problem based learning* terhadap penanaman profil pelajar pancasila pada pilar kreatif dan pilar bernalar kritis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penanaman profil pelajar pancasila sebelum menggunakan *booklet* berbasis model pembelajaran *problem based learning* kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang ?
2. Bagaimana pengaruh penanaman profil pelajar pancasila setelah menggunakan *booklet* berbasis model pembelajaran *problem based learning* kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang ?
3. Bagaimana pengaruh penanaman profil pelajar pancasila menggunakan *booklet* berbasis model pembelajaran *problem based learning* kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang ?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu, sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh penanaman profil pelajar pancasila sebelum menggunakan *booklet* berbasis model pembelajaran *problem based learning* kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang ?
2. Mengetahui pengaruh penanaman profil pelajar pancasila setelah menggunakan *booklet* berbasis model pembelajaran *problem based learning* kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang ?

3. Mengetahui pengaruh penanaman profil pelajar pancasila menggunakan *booklet* berbasis model pembelajaran *problem based learning* kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang ?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Praktis

- a.) Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian bahan ajar *booklet* dan pembuatan bahan ajar *booklet* ini dapat memberikan pengalaman baru untuk mengembangkan kreativitas dalam mewujudkan inovasi-inovasi pembelajaran sehingga dapat berdampak terhadap kualitas pendidikan.

- b.) Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebuah referensi baru bagi guru di dalam proses pembelajaran agar tidak terfokus pada buku ajar yang digunakan dan juga dapat menumbuhkan serta terus menerapkan penanaman profil pelajar pancasila di dalam lingkungan pendidikan maupun di luar pendidikan melalui bahan ajar *booklet* berbasis *problem based learning*.

c.) Manfaat bagi peserta didik

Dengan adanya materi pembelajaran booklet ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang menyenangkan dan mudah untuk di pahami serta dapat menarik minat siswa untuk terus belajar dan mengembangkan kreatif siswa di dalam lingkungan sekolah serta terbiasa memecahkan permasalahan baik dilakukan secara individu maupun kelompok untuk terus melatih bernalar kritis siswa.

d.) Manfaat bagi sekolah

Dapat merekomendasikan booklet menjadi salah satu bahan ajar yang akan di gunakan guna membantu guru untuk memudahkan dalam proses penyampaian materi dan menjadikan siswa yang memiliki karakter unggul yang ada dalam profil pelajar pancasila

2. Secara teoritis

- a. Untuk membantu mengembangkan penelitian-penelitian menggunakan bahan ajar booklet berbasis Model pembelajaran *Problem Based Learning*
- b. Memberikan referensi dalam mengembangkan

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. *Booklet*

a. Pengertian *booklet*

Fitriani dan Krisnawati (2019:145) “*Booklet* sebagai adalah alat bantu, sarana dan sumber daya pendukungnya untuk menyampaikan pesan harus menyesuaikan dengan isi materi yang akan disampaikan”. *Booklet* berisi informasi penting, tetapi *booklet* harus jelas, tegas, mudah di pahami dan akan lebih menarik bila di ilustrasikan. Menurut Gemilang (2016:6) “ *booklet* memiliki kelebihan yaitu dapat dipelajari setiap saat karena desain berbentuk buku, dapat dipelajari mandiri oleh siswa, pesan atau informasi relative banyak, serta desain *booklet* yang menarik akan membuat siswa tertarik untuk membacanya”.

Pralisaputri dkk (2016: 148) “*booklet* merupakan sebuah media yang efektif dan efisien jika digunakan dalam pembelajaran, berisi berbagai informasi penting, disusun dengan menggunakan bahasa yang baku, jelas, mudah dipahami oleh pembaca, *booklet* bisa digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar, sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran peserta didik”. Rahmatih, dkk (2017: 163) menjelaskan bahwa “karakteristik atau ciri-ciri *booklet* meliputi desain isi konsisten dengan tema materi, bahasa yang disajikan jelas dan mudah dipahami, dilengkapi dengan gambar atau

foto, serta komponen warna diselaraskan dengan tema agar pesan yang disampaikan kepada pembaca tercapai”. Saat menulis *booklet*, mulailah dengan mendefenisikan topik. Topik diklarifikasi, topik dikembangkan kepada siapa artikel atau materi itu akan diarahkan. Pada awalnya, informasi latar belakang atau informasi umum tentang subjek harus diungkapkan. Struktur atau isi *booklet* sesuai dengan buku biasa: struktur *booklet* umumnya terdiri dari pendahuluan, bagian utama dan penutup. Hanya saja isinya lebih pendek dari buku. Bentuk *booklet* yang praktis dan menarik memudahkan siswa untuk belajar. Selain itu, ilustrasi dalam buku kerja di harapkan dapat memotivasi dan mendorong siswa untuk menggunakan *booklet* ketika belajar.

Rukmana (2018) “*booklet* merupakan buku berukuran kecil (A5) dan tipis yang terdiri dari 48 halaman bolak balik, *booklet* berisi tentang tulisan dan gambar gambar. Struktur isi *booklet* menyerupai buku (pendahuluan, isi dan penutup), hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat dari buku.

Faiqoh E (2021) “*booklet* merupakan salah satu media pembelajaran cetak yang dicetak dalam bentuk buku yang ukurannya lebih kecil dan ringkas dari buku pada umumnya. Meskipun ringkas *booklet* memiliki informasi penting didalamnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *booklet* adalah sebuah bahan ajar media cetak yang berbentuk buku berukuran kecil dan tipis yang berisi gambar-gambar dan tulisan yang baku,

singkat dan jelas dan memiliki informasi penting untuk menyampaikan pesan sesuai dengan materi yang diajarkannya

b. Kriteria *booklet* sebagai bahan ajar

Dalam membuat bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa tentu memiliki standart atau memiliki kriteria. Menurut Prastowo (2014:380) dalam menyusun sebuah *booklet* sebagai bahan ajar, *booklet* setidaknya mencakup sebagai berikut:

- 1) Judul diturunkan dari KD atau materi pokok sesuai dengan besar kecilnya materi.
- 2) Kompetensi dasar/ materi pokok yang akan dicapai dari SI dan SKL
- 3) Informasi pendukung dijelaskan secara jelas, padat, menarik, memperhatikan penyajian kalimat yang disesuaikan dengan usia dan pengalaman pembacanya.
- 4) Dalam *booklet* terdapat lebih banyak gambar daripada teks, sehingga tidak terkesan monoton.
- 5) Gambar ditampilkan secara nyata yaitu gambar-gambar yang sudah dan mudah dikenal oleh peserta didik.
- 6) Isi disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik.
- 7) Mudah dibawa kemana saja dan dibaca kapan saja, dimana saja
- 8) Memuat informasi lengkap, walaupun tidak rinci dan berurutan.

Menurut Kurniawan (2018) bahwa *booklet* sebagai bahan ajar harus mencakup standart isi diantaranya :

- 1) Relevansi dengan Kurikulum yang berlaku dan karakteristik siswa yang menggunakan,
- 2) Akurat secara ilmu keakuratan
- 3) Proporsi yang harus di penuhi dalam menguraikan materi, dan
- 4) Mencakupi kompetensi yang diharapkan.

Sedangkan menurut Arsyad (2014 :74) ada beberapa kriteria yang patut di perhatikan dalam memilih *booklet* sebagai media yaitu :

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media di pilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah di tetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pembelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan. Media yang di pilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah di pindahkan dan dibawa kemana-mana.
- 4) Guru terampil dalam menggunakannya, nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.

- 5) Pengelompokkan sasaran. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok kecil, kelompok sedang, dan perorangan
- 6) Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilihan atau kriteria *booklet* sebagai media bahan ajar harus bersifat fakta dan nyata, serta mencakup kompetensi yang di harapkan dalam proses pembelajaran baik dari kelompok kecil, kelompok sedang maupun kelompok besar, selain itu pula materi yang ada di dalam media tersebut harus jelas, menarik dan dapat mudah di pahami siswa sehingga dapat menarik minat siswa dalam belajar serta tentunya harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

c. Kelebihan *booklet*

Di dalam setiap produk pasti memiliki kelebihan dan juga kelemahan, dalam hal itu perlu diketahui agar dapat merealisir pemakaian *booklet* ini di dalam pembelajaran. Menurut Ulya dkk dalam Setyaningsih. E (2019) menyatakan bahwa kelebihan *booklet* dapat dipelajari setiap saat karena desain berbentuk buku dan memuat informasi relatif lebih banyak dibandingkan poster. Selain itu *booklet* dapat digunakan sebagai proses penyuluhan menggunakan media ini agar sampai kepada sasaran untuk dapat dilakukan sewaktu-waktu dan disesuaikan dengan sasaran, booklet ini selain ada teks juga terdapat

gambar sehingga dapat meningkatkan pemahaman dalam belajar, lebih terperinci dan jelas, mudah di mengerti dikarenakan *booklet* ini dapat menjadi sumber belajar, media untuk mengubah perilaku, melatih perkembangan bahasa, memperkenalkan dunia yang konkret.

Menurut Hapsari et al., (2012) dalam E Faiqoh (2021) media *booklet* memiliki beberapa keunggulan yaitu sebagai berikut :

- 1) Klien dapat menyesuaikan dari belajar mandiri
- 2) Penggunaan dapat melihat isinya pada saat santai
- 3) Informasi dapat dibagi dengan keluarga dan teman
- 4) Mudah di buat, diperbanyak, dan diperbaiki serta mudah disesuaikan
- 5) Mengurangi kebutuhan mencatat
- 6) Dapat dibuat secara sederhana dengan biaya relatif murah
- 7) Awet/ tahan lama, tidak mudah rusak, dapat dimanfaatkan berulang kali
- 8) Daya tampung lebih luas, memuat tulisan yang lebih banyak.
- 9) Dapat diarahkan pada segmen tertentu.

Sedangkan menurut Sari (2017) dalam E Faiqoh (2021) terdapat beberapa keunggulan *booklet* yang menjadikan booklet bahan ajar, antara lain:

- 1) Pesan-pesan *booklet* bersifat permanen, mudah disimpan, diambil kembali, dan dibaca ulang sesuai dengan kemampuan pembaca.

- 2) Mampu mengatasi hambatan jarak dan geografis sehingga dapat menjangkau sasaran lebih banyak
- 3) Harganya relatif murah
- 4) Pembaca dapat belajar sendiri atau berkelompok
- 5) *Booklet* dapat menampung informasi lebih lengkap, praktis dan sederhana.

Menurut Estiyana, E. (2022). Kelebihan Media booklet memiliki beberapa keunggulan yaitu :

- 1) Dapat digunakan untuk belajar mandiri,
- 2) Pembaca dapat mempelajari isinya dengan santai,
- 3) Informasi yang didapat dibagikan dengan keluarga teman,
- 4) Mudah dibuat, diperbanyak dan diperbaiki serta mudah disesuaikan,
- 5) Dapat dibuat secara sederhana dengan biasa yang relatif murah, awet, dan dapat memuat banyak pesan,
- 6) Isi informasi media cetak dapat diproduksi dengan ekonomis dan mudah.

Dari ketiga pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *booklet* sebuah buku yang dapat mudah di bawa dan meskipun berukuran kecil namun sudah merangkum semua informasi dengan desain menarik serta tahan lama.

d. Kelemahan *booklet*

Menurut Huriyati dalam Setyaningsih. E (2019) *booklet* juga memiliki kelemahan yaitu proses biaya cetakan memiliki harga yang tinggi bila ingin menampilkan sebuah ilustrasi, proses percetakannya juga memakan waktu yang cukup lama, selain itu *booklet* memerlukan perawatan yang khusus karena bahan ajar ini jika tidak di rawat dengan baik akan cepat rusak.

Menurut Sari (2017) dalam E Faiqoh (2021) *booklet* memiliki beberapa kelemahan, antara lain, sebagai berikut :

- 1) Keberhasilan menyampaikan informasi tergantung kepada kemampuan membaca sasaran yang dituju
- 2) Apabila rancangan lambang visual yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi kurang tepat malah akan menurunkan kualitas.

Menurut Eny., Y (2019) kelemahan *booklet*, antara lain :

- 1) Hanya bermanfaat untuk orang yang melek huruf
- 2) Menuntut kemampuan untuk membaca
- 3) Menuntut kemauan baca sasaran, terlebih pada masyarakat yang kebiasaan membaca rendah.

Dari beberapa kelemahan *booklet* tersebut dapat di simpulkan bahwa kelemahan *booklet* memiliki harga cetak yang mahal serta lama dan sulit dalam proses mencetaknya, di samping itu

kelemahan lainnya yaitu menuntut seseorang untuk membaca, dan tidak cocok untuk masyarakat yang membaca rendah

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian model pembelajaran *Problem Based Learning*

Hahdi (2018) yang mengatakan bahwa model *problem based learning* dapat menstimulasi kemampuan siswa untuk berfikir kreatif, analitis, sistematis, dan logis dalam menemukan alternatif pemecah masalah melalui eksplorasi data secara empiris untuk menumbuhkan sikap ilmiah.

Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020) mengatakan bahwa *problem based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai stimulus untuk mendorong siswa dengan menggunakan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah dan berfikir kreatif, analitis, sistematis dan logis melalui eksplorasi data secara empiris untuk menumbuhkan sikap ilmiah.

Utami, R. A., (2020) model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian masalah yang terjadi di dunia nyata, model pembelajaran ini mendorong siswa untuk mengenal cara belajarnya serta cara bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan. *Problem based learning* menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi para siswa dalam berlatih bagaimana cara berfikir kritis

dan mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, serta tak terlupakan untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi yang di bicarakan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata untuk mendorong siswa berfikir kreatif agar menemukan alternatif pemecahan masalah berdasarkan pengetahuannya yang dilakukan secara individu maupun kerjasama tim.

b. Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*

Kunandar (2008:358) dalam Suhendar & Ekayanti (2018) memaparkan langkah-langkah *problem based learning* yaitu:

- 1) Orientasi peserta didik kepada masalah.

Dalam langkah ini siswa diberi suatu masalah sebagai titik awal untuk menemukan atau memahami suatu konsep

- 2) Mengorganisasikan peserta didik.

Langkah ini membiasakan siswa untuk belajar menyelesaikan permasalahan dalam memahami konsep

- 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok.

Dengan langkah ini siswa belajar untuk bekerja sama maupun individu untuk menyelidiki permasalahan dalam rangka memahami konsep

- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya.

Siswa terlatih untuk mengomunikasikan konsep yang telah di temukan

- 5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Langkah ini dapat membiasakan siswa untuk melihat kembali hasil penyelidikan yang telah dilakukan dalam upaya menguatkan pemahaman konsep yang telah di peroleh.

Menurut Arendes (2014) dalam Muada dkk (2022) memiliki beberapa langkah-langkah *problem Based Learning* yaitu :

- 1) Mengorientasikan siswa kepada masalah autentik dan menghindari dari pembelajaran terisolasi
- 2) Berpusat pada siswa
- 3) Menciptakan pembelajaran interdisiplin
- 4) Penyelidikan masalah autentik yang terintegritas dengan dunia nyata dan pengalaman praktis
- 5) Menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya
- 6) Mengajarkan kepada siswa untuk mampu menerapkan apa yang mereka pelajari di sekolah dalam kehidupan yang panjang
- 7) Pembelajaran terjadi pada kelompok kecil atau besar
- 8) Guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing

- 9) Masalah diformulasikan untuk memfokuskan dan merangsang pembelajaran
- 10) Masalah adalah kendaraan untuk pengembangan keterampilan pemecahan masalah
- 11) Informasi baru di peroleh lewat belajar mandiri

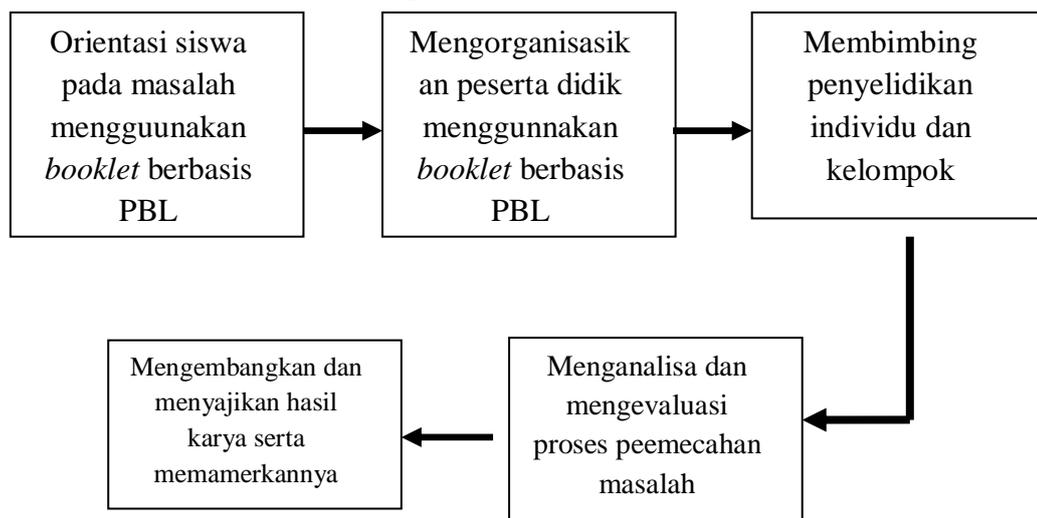
Sedangkan menurut Kosasih (2014, hlm. 91) dalam Solihah,S. (2019) dalam bukunya Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum, langkah utama model pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Mengamati, mengorientasikan siswa terhadap masalah. Guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap fenomena tertentu, terkait dengan yang akan dikembangkannya.
- 2) Menanya, memunculkan permasalahan. Guru mendorong siswa untuk merumuskan suatu masalah terkait dengan masalah yang diamatinya.
- 3) Menalar, mengumpulkan data Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi (data) dalam rangka menyelesaikan masalah, baik secara individu ataupun berkelompok, dengan membaca berbagai referensi, pengamatan lapangan, wawancara dan sebagainya.
- 4) Mengasosiasi, merumuskan jawaban Guru memintasiswa untuk melakukan analisis data dan merumuskan jawaban terkait dengan masalah yang mereka ajukan sebelumnya.

- 5) Mengomunikasikan,. Guru memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan jawaban atas permasalahan yang mereka rumuskan sebelumnya. Guru juga membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran problem based learning diantaranya yaitu mengorientasikan siswa terhadap masalah, memunculkan permasalahan, mengumpulkan data, merumuskan jawaban, dan mengomunikasikan.

Maka dari beberapa langkah-langkah model pembelajaran tersebut, di dalam penelitian ini, peneliti memilih langkah-langkah model pembelajaran menurut pendapat Kunandar (2008;358) dalam Suhendar & Ekayanti (2018) yang di jabarkan dalam tabel sebagai berikut:



c. Kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Muada dkk (2022) Keunggulan dari model pembelajaran *problem based learning* adalah di antaranya:

- 1) Siswa lebih memahami konsep yang di ajarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut;
- 2) Melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut ketrampilan berfikir siswa yang lebih tinggi
- 3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna
- 4) Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, sebab masalah yang diselesaikan langsung berkaitan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan materi yang dipelajari
- 5) Menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberikan aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif di antara siswa; dan
- 6) Pengondisian siswa dalam kelompok baik kelompok besar atau kecil yang saling berinteraksi sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan

Kelebihan *Problem Based Learning* menurut Suyadi (2013:142) dalam Solihah, S (2019) antara lain:

- 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa, sehingga memberikan keleluasaan untuk menentukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- 4) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana menstransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan.
- 6) Siswa mampu memecahkan masalah dengan suasana pembelajaran yang aktif - menyenangkan.
- 7) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka guna beradaptasi dengan pengetahuan baru.
- 8) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Sedangkan kelebihan model pembelajaran *problem based learning* menurut Abbudin (2011:250) dalam Solihah,. S (2019) adalah:

- 1) Dapat membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
- 2) Dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, yang selanjutnya dapat mereka gunakan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat kelak.
- 3) Dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajarannya, para siswa banyak melakukan proses mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai aspek.

Berdasarkan ketiga pendapat diatas maka dapat disimpulkan kelebihan model pembelajaran *problem based learning* adalah pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman baru yang nyata kepada siswa, karena sumber pembelajaran dilihat secara langsung sehingga dapat mengembangkan kemampuan siswa secara individu maupun secara kelompok dalam memecahkan suatu masalah, sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna. Dan ketika satu masalah selesai di atasi, masalah lain muncul dan membutuhkan penyelesaian secepatnya secara

otomatis mereka dapat menyelesaikannya dengan cepat dan benar karena siswa sudah terbiasa dalam memecahkan suatu masalah.

d. Kekurangan model pembelajaran *problem based learning*

Muada dkk (2022) Kekurangan dari model pembelajaran *problem based learning* adalah diantaranya: model pembelajaran ini tidak dapat diterapkan pada semua materi pembelajaran, ada kalanya suatu materi pembelajaran seorang guru memiliki peranan penting dalam menjelaskan materi. Model *problem based learning* lebih cocok untuk materi pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah

Adapun kelemahan Problem Based Learning yang dikemukakan Suyadi (2013: 142) dalam Solihah., S. (2019) yaitu:

- 1) Ketika siswa tidak memiliki minat tinggi, atau tidak mempunyai kepercayaan diri bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah yang dipelajari, maka mereka cenderung enggan mencoba.
- 2) Tanpa pemahaman "mengapa mereka berusaha" untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari. Artinya, perlu dijelaskan manfaat menyelesaikan masalah yang dibahasnya pada siswa.

- 3) Proses pelaksanaan *problem based learning* membutuhkan waktu yang lebih lama atau panjang, itu pun belum cukup, karena sering sekali siswa masih memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan persoalan yang di berikan. Padahal waktu pelaksanaan *problem based learning* harus disesuaikan dengan beban kurikulum yang ada.

Sedangkan kelemahan *problem based learning* menurut Abbudin (2011: 250) dalam Solihah., S.(2019), antara lain:

- 1) Sering terjadi kesulitan dalam menemukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan tingkat kemampuan berpikir pada para siswa.
- 2) Sering memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional.
- 3) Sering mengalami kesulitan dalam perubahan kebiasaan belajar dari yang semula belajar mendengar, mencatat dan menghafal informasi yang disampaikan guru, menjadi belajar dengan cara mencari data, menganalisis, menyusun hipotesis, dan memecahkannya sendiri.

Berdasarkan ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelemahan model *problem based learning* adalah proses pembelajaran tergantung kepada siswa memiliki minat atau tidak memiliki minat untuk mengerjakan tugas terhadap masalah yang diberikan oleh guru sehingga masalah yang dipelajari akan sulit

dan enggan untuk dipecahkan atau mencoba menyelesaikan tugas tersebut, dan proses pembelajaran menggunakan model pbl memerlukan waktu yang lama, sering terjadi kesulitan dalam menemukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa dimana siswa memiliki tingkat berpikir yang berbeda-beda.

3. Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Susilawati dkk (2021) mengatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan.

Kahfi (2022) Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Menurut Rachmawati dkk., (2022) Profil pelajar pancasila adalah suatu program dalam kurikulum merdeka sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter. Penguatan profil pelajar pancasila sudah mulai dilaksanakan pada sekolah penggerak yakni pada tingkatan SD,

SMP, dan SMA yang dilaksanakan melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, budaya sekolah, serta budaya kerja.

Kemendikbud (2020) Profil pelajar pancasila turut memuat identitas negara yakni budaya-budaya di Indonesia dan implementasi atau pelaksanaan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diberikan pemahaman dan bekal agar kelak menjadi masyarakat yang dapat menerima dan memanfaatkan keragaman sumber, tertanam nilai-nilai budaya, dan mempertahankan ciri dan identitasnya sebagai warga negara Indonesia. Siswa juga diharapkan untuk mampu dalam meningkatkan serta memanfaatkan pengetahuan dan ilmunya, menginternalisasi, dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia

Menurut Rusnaini, Suryaningsih, and Noventari (2021) Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Menurut Rudiawan dan Cahyono (2022) Profil Pelajar Pancasila adalah suatu program dalam kurikulum merdeka

sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter.

Dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas karakter pelajar berdasarkan nilai-nilai pancasila dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong.

b. Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila

Menurut Susilawati dkk (2021) dimensi profil pelajar pancasila adalah sebagai berikut:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia artinya bahwa Pelajar Pancasila wajib beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME diwujudkan dengan akhlak yang baik pada diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negara Indonesia. Profil yang pertama yang berorientasi pada nilai sila Pertama Pancasila Ini menjadi paling penting yang akan mendasari lima profil lainnya. Dengan berketuhanan, profil yang lain akan mudah dibentuk dan diterapkan dalam diri Pelajar Pancasila. Hal ini sesuai dengan kajian filsafat Pancasila, bahwa secara aksiologi, sila pertama memiliki tingkat dan bobot nilai tertinggi karena jelas mengandung nilai religus, sedangkan pada tingkat dibawahnya adalah keempat nilai manusia dasar. Nilai ketuhanan lebih

tinggi dari nilai kemanusiaan, yang digambarkan dengan 5 Profil Pelajar Pancasila yang lain.

- 2) Berkebhinekaan global, hakikat profil yang kedua ini mengandung arti bahwa Pelajar Pancasila harus dapat mengenal dan menghargai budaya, serta mampu berkomunikasi dan berinteraksi antarbudaya. Mereka juga mampu berefleksi dan bertanggung jawab pada pengalaman kebhinekaan dan berkeadilan sosial.
- 3) Mandiri, artinya Pelajar Pancasila yang mandiri memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, serta memiliki regulasi diri.
- 4) Bergotong Royong, maksudnya adalah Pelajar Pancasila gemar melakukan gotong royong dengan melakukan kolaborasi, memiliki kepedulian tinggi, dan berbagi dengan sesama.
- 5) Bernalar kritis, artinya bahwa Pelajar Pancasila mampu menganalisa dan mengevaluasi semua informasi maupun gagasan yang diperoleh dengan baik secara kritis. Mereka juga mampu mengevaluasi dan merefleksi penalaran dan pemikirannya sendiri.
- 6) Kreatif, maksudnya bahwa Pelajar Pancasila merupakan pelajar yang bisa menghasilkan gagasan, karya, dan tindakan yang orisinal. Mereka juga memiliki keluwesan dalam berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Menurut Utkolseja, N. F (2022) secara keseluruhan enam elemen profil pelajar pancasila memiliki maknanya tersendiri. Penjelasan enam pilar Profil Pelajar Pancasila yaitu :

- 1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia. Pelajar Pancasila diharapkan keimanan dan ketaqwaan yang tinggi. Sehingga bisa menerapkan nilai-nilai baik yang sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari. Pelajar Pancasila juga diharapkan memiliki akhlak yang baik terhadap sesama manusia, juga terhadap alam, serta akhlak bernegara.
- 2) Kebinekaan Global. Bagi pelajar Pancasila sudah seharusnya nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika menjadi nilai yang wajib dipegang. Baik dengan sesama bangsa Indonesia, melainkan juga dengan bangsa atau kultur negara lain. Namun pelajar Pancasila juga dituntut untuk bisa menanamkan budaya luhur lokalitas dan identitas di dalam dirinya, namun tetap berpikiran terbuka juga berinteraksi dengan budaya lain. Nilai ini terintegrasi pada aspek kognitif siswa dilatih untuk menghitung, menimbang, menakar, mengukur, melatih kemampuan kognitif anak.
- 3) Bergotong Royong. Pelajar Pancasila seharusnya mampu melakukan kegiatan ini secara bersama-sama dengan sukarela, saling membantu, agar kegiatan tersebut terasa lebih ringan dan mudah. Gotong royong dapat membangun kebersamaan, mendorong kolaborasi kepedulian serta rasa ingin berbagi kepada lingkungan sekitar. Dalam kegiatan

ini gotong royong dapat terintegritas pada aspek kerjasama kelompok, melakukan tugas masing-masing sehingga tercapai tujuan bersama. Juga dalam aspek sosial emosional, melatih diri untuk sabar menunggu giliran, meredam emosi saat kesal dengan teman dan lain sebagainya yang dapat melatih sosial emosional anak.

- 4) Mandiri. Kemandirian juga menjadi salah satu yang wajib ada dalam diri pelajar pancasila. Meski mampu menjalankan sesuatu dengan gotong royong dan kolaborasi namun sikap mandiri juga harus dimiliki dimana peserta didik mampu menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik dan penuh tanggung jawab. Kedua hal tersebut dapat membentuk pribadi tangguh dan mandiri.
- 5) Bernalar kritis. Kemampuan bernalar kritis ini sangat di perlukan terutama untuk menghadapi kompetisi global seperti saat ini dan terlebih lagi memproses informasi baik secara kualitatif dan kuantitatif, membangun keterkaitan dan menganalisa informasi, mengevaluasi kemudian menyimpulkannya. Dengan demikian, diharapkan pelajar akan mampu mengambil keputusan yang tepat di waktu yang tepat dan mampu mengatasi persoalan yang dihadapi.
- 6) Kreatif. Pilar Ini juga sangat di butuhkan dalam diri pelajar pancasila. Menciptakan sesuatu yang baru dan inovatif. Tidak hanya sekedar menemukan gagasan-gagasan baru, sebuah inovasi di harapkan juga bermanfaat dan membawa dampak bagi masyarakat.

Kreatif ini juga menjadi salah satu hasil dari pemikiran kritis yang diolah menjadi inovasi yang baru.

Menurut Zuriyah, N., & Sunaryo, H. (2022). Adapun penjelasan masing-masing elemen sebagai berikut:

- 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, serta Berakhlak Mulia
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia mempunyai beberapa elemen kunci antara lain sebagai berikut: a. akhlak beragama; b. akhlak pribadi; c. akhlak kepada manusia; d. akhlak kepada alam; e. akhlak bernegara.
- 2) Berkebhinekaan Global. Indonesia adalah negara yang memiliki sifat majemuk dari segi identitas, kepercayaan, agama, bahasa, suku, dan etnis lainnya seperti perbedaan jenis status sosial, profesi, dan kelamin. Pelajar Pancasila sebagai bagian dari kemajemukan tersebut menyadari bahwa kebhinekaan adalah kenyataan hidup yang tak bisa dihindari. Ia menanamkan nilai dan kesadaran akan kebhinekaan ini pada dirinya.
- 3) Gotong royong. Pelajar Indonesia mempunyai kemampuan bekerjasama atau bergotong-royong, yakni kemampuan guna secara sukarela melaksanakan kegiatan bersama, dengan demikian kegiatan yang dilakukan bisa tercapai dengan ringan, lancar, dan mudah. Kemampuan itu didasari oleh di antaranya sifat adil, hormat kepada sesama manusia, bisa diandalkan, bertanggung jawab, peduli, welas asih, murah hati.

- 4) Mandiri. Pelajar Indonesia adalah pelajar yang mandiri, yakni pelajar yang mempunyai tanggung jawab terhadap proses maupun hasil belajar. Mereka secara aktif mengembangkan dirinya berdasarkan kesadaran akan kekuatan dan keterbatasannya serta situasi saat ini. Pelajar yang mandiri bisa mengontrol perilaku, perasaan, dan pikirannya supaya bisa melaksanakan aktivitas belajar dengan sebaik-baiknya, baik sendiri ataupun bersama orang lain, untuk mencapai tujuan pengembangan diri.
- 5) Bernalar Kritis. Pelajar Indonesia berpikir kritis atau bernalar kritis untuk mengembangkan diri dan menghadapi tantangan, terutama abad 21 saat ini. Dalam berpikir kritis, pelajar Indonesia berpikir secara wajar sehingga bisa mengambil tindakan yang tepat dengan mempertimbangkan beberapa hal yang didasarkan pada fakta maupun data penunjang.
- 6) Kreatif. Pelajar Indonesia adalah pelajar yang memiliki kreativitas. Mereka melakukan modifikasi dan menciptakan sesuatu yang berpengaruh, berguna, bermakna, dan orisinal. Keorisinalan, kebermanfaatan, dan dampak ini dapat berupa hal yang personal hanya untuk dirinya maupun lebih luas ke orang lain dan lingkungan. Sesuatu yang dihasilkan ini dapat berupa gagasan, tindakan, dan karya nyata.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa profil pelajar pancasila terbagi menjadi enam bagian yaitu beriman,

bertaqwa kepada Tuhan YME yang artinya pelajar pancasila diharapkan memiliki akhlak keimanan dan ketakwaan yang tinggi terhadap ajaran agamanya. Pilar kedua adalah kebinekaan global yang artinya Indonesia memiliki banyak keragaman sehingga para peserta didik tetap menembangkan kebinekaan global sebagai identitas atau ciri khas diri seseorang. Pilar ketiga adalah gotong royong, perilaku ini perlu di tanamkan peserta didik untuk meyakini bahwa segala sesuatu yang di kerjakan secara bersama-sama akan terasa ringan. Pilar keempat adalah mandiri bahwa artinya pelajar pancasila meskipun bisa melakukan pekerjaan secara bersama-sama namun juga perlu kemandirian agar menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap suatu hal misalnya dengan tanggungjawab dalam proses belajar mengajar untuk menenangkan dirinya sendiri. Kelima adalah bernalar kritis artinya bahwa setiap pelajar pancasila diharapkan mampu mengambil keputusan atau tindakan secara tetap dan cepat serta terbiasa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Keenam adalah kreatif yang artinya adalah pelajar pancasila diharapkan mampu mengembangkan atau mencipta sesuatu untuk menghasilkan suatu produk yang bermakna serta bermanfaat.

Dari keenam pilar profil pelajar pancasila maka penelitian ini di batasi menjadi 2 pilar yaitu pilar bernalar kritis dan pilar kreatif, adapun indikator dari bernalar kritis dan kreatif tersebut yang terlampir di bawah ini.

c. Indikator bernalar kritis

Menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 pengukuran nilai bernalar kritis dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Mencari Informasi
- 2) Menilai Informasi
- 3) Membuat Kesimpulan
- 4) Membuat Keputusan ditinjau dari jenis kelamin.

Menurut Setyowati, K., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Elemen kunci indikator dari bernalar kritis

- 1) Mendapat dan memproses informasi dan gagasan,
- 2) Menganalisis serta mengevaluasi penalaran,
- 3) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir,
- 4) Serta membuat keputusan

Menurut Ibad.W (2022). Elemen dari bernalar kritis yang menjadi salah satu bagian dari profil pelajar pancasila kelima serta yang menjadi alat ukur adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan,
- 2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran,
- 3) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa indikator dari bernalar kritis adalah mencari informasi, menemukan informasi dan menganalisis informasi serta memberikan kesimpulan berdasarkan pemikiran.

d. Indikator Kreatif

Menurut Ibad.W (2022). Elemen-elemen dari dimensi kreatif diantaranya adalah

- 1) Menghasilkan gagasan yang orisinal,
- 2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal,
- 3) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Menurut Yasiro, L. R., Wulandari, F. E., & Fahmi, F. (2021) ada empat indikator kreatif yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelancaran,
- 2) Keluwesan,
- 3) Keaslian, dan
- 4) Keterincian

Menurut Setyowati, K., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Elemen indikator kreatif yang menjadi salah satu bagian dari profil pelajar Pancasila yaitu :

- 1) Pelajar mampu memodifikasi, menghasilkan dan menciptakan sesuatu yang original, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.
- 2) Menghasilkan karya dan tindakan yang original. Orisinalitas atau keaslian sangat penting

Berdasarkan ketiga pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator dari kreatif adalah mampu menghasilkan gagasan, mampu menciptakan karya,

mampu memodifikasi karya, menghasilkan karya yang bersifat luwes, rinci serta mementingkan orisinalitas atau keaslian.

4. Materi Pembelajaran Tematik

Menurut Setiawan, A. R. (2020) Pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran yang menekankan pemberian tema khusus pilihan untuk mengajarkan beberapa konsep kurikuler Konsep integrasi beberapa subjek untuk mengajar di sekolah Indonesia, secara umum bukan hal baru dan tidak sukses pada masa lalu.

Menurut Simorangkir, F. M. A., & Tanjung, D. S. (2019). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna. Tema yang dimaksud adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi inti pembahasan dalam pembelajaran.

Menurut Siregar, P. S.dkk. (2022). Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi Dasar dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema. Kurikulum 2013 ini diharapkan terjadinya perubahan pada siswa dalam pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan menuntut keaktifan peserta didik dalam proses belajar.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menekankan tema dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu dengan tujuan untuk pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

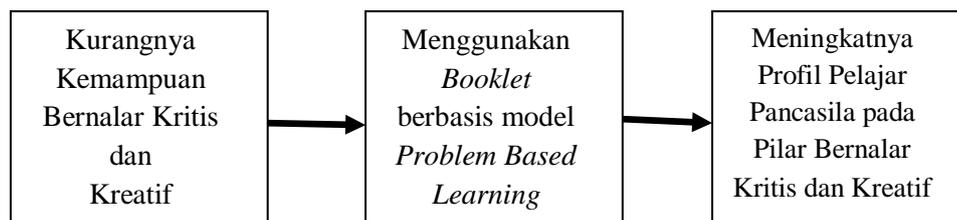
Maka dari itu, adapun materi yang akan dibawakan dalam penelitian ini adalah tematik kelas IV tema 7 mengenai Indahya Keragaman di Negeriku dalam Subtema 3 Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku dalam pembelajaran 1 mengenai pembelajaran IPA dalam muatan Magnet.

B. Kerangka Konseptual

Pada kenyataannya pada pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru dimana guru sebagai pengajar, serta dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, dan pengajar menentukan pembelajaran, bagaimana seorang peserta didik mampu kreatif dan bernalar kritis mereka dalam pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah.

Kurangnya penanaman profil pelajar pancasila, mengakibatkan minimnya kreatif dan bernalar kritis siswa di kelas, minimnya interaksi antara siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga terjadilah hubungan yang pasif dan membosankan. Tujuan dalam pembelajaranpun tidak sesuai dengan keinginan yang telah dilakukan oleh pengajar. Maka dari itu dalam pembelajaran dapat memberikan inspirasi kepada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, jika mereka mampu kreatif dan bernalar kritis misalnya dalam menjawab soal yang tidak menggunakan bahasa buku, tidak menutup kemungkinan hal ini dapat meningkatkan kinerja peserta didik didalam kelas. Dengan begitu peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir pada memecahkan suatu masalah serta melakukan kolaborasi dengan teman sekelas mereka atau mentransfer pengetahuan yang dimilikinya dalam bentuk diskusi kelompok kecil, sehingga semua peserta didik mampu aktif dalam pembelajaran.

Untuk memudahkan pemahaman tersebut, maka kerangka proses dalam kegiatannya dengan “Pengaruh *Booklet* berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Penanaman Profil Pelajar Pancasila Kelas IV SDN 105387 Sei Karang”. Pada Profil Pelajar Pancasila di batasi menjadi 2 pilar yaitu pilar kreatif dan bernalar Kritis digambarkan dalam peta konsep sebagai berikut :



2.3 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka konseptual, maka peneliti bisa merumuskan hipotesis penelitian ialah :

Ho : Tidak terdapat pengaruh *Booklet* berbasis model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Penanaman Profil Pelajar Pancasila kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang.

Ha : Adanya pengaruh *Booklet* berbasis model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Penanaman Profil Pelajar Pancasila kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SD Negeri 105387 Sei Karang alamat Dusun 1 Sei Karang, Sungai Karang, Kec Galang, Kab Deli Serdang, Sumatera Utara, Kode pos 20585. Dilaksanakan di kelas IV. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun 2022/2023,

2. Waktu Penelitian

Dengan waktu penelitian dari mulai November 2022 sampai Januari 2023. Rencana tahap persiapan hingga pelaporan hasil penelitian dilakukan yakni mulai bulan November 2022 sampai dengan Januari 2023. Rincian waktu dan jenis kegiatan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Rincian Kegiatan Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Bulan									
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
Pengajuan Judul										
Penyusunan Proposal										
Seminar proposal										

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami serta ditarik dalam kesimpulan. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas IV berjumlah 30 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. di SDN 105387 Sei Karang. Maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak satu kelas dan terdiri dari 30 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas kelas IV sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen berjumlah 30 siswa di SDN 105387 Sei Karang. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 siswa dengan menggunakan metode sampling. Menurut Sugiyono (2016:82) random sampling merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

C. Variabel Penelitian

Secara teoretis merupakan objek yang memiliki variasi antara satu orang dan lainnya ataupun satu objek dengan objek yang lain. Sesuai dengan variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari variabel

bebas (*Independent Variabel*) dan Variabel Terikat (*Dependent Variabel*).

1. Variabel Bebas (X1) adalah yang menunjukkan adanya gejala, peristiwa sehingga diketahui intensif dan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perlakuan yang diberikan yaitu berupa *Booklet* berbasis model pembelajaran *problem based learning*.
2. Variabel Terikat (X2) adalah variabel yang terjadi sebagai akibat dari pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu Penanaman Profil Pelajar Pancasila. Indikator pada variabel terikat dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini adalah perlakuan yang diberikan yaitu berupa penanaman profil pelajar pancasila.

D. Defenisi Operasional Penelitian

1. *Booklet* berbasis *Problem Based Learning*

Booklet berbasis *Problem Based Learning* bercirikan masalah dunia nyata dapat membuat siswa berpikir kritis, memiliki keterampilan memecahkan masalah, dan menghasilkan rasa ingin tahu yang akan merubah pembelajaran konvensional menjadi pola belajar yang lebih aktif. *Booklet* berbasis *Problem Based Learning* yang dirancang dalam bentuk soft file sehingga dapat dioperasikan menggunakan ponsel, komputer, atau laptop ini dapat memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri melalui pertanyaan-pertanyaan yang dirancang secara menarik dan bermakna sehingga memotivasi belajar siswa.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas karakter pelajar berdasarkan nilai-nilai pancasila dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong.

E. Instrumen Penilaian

Sugiyono (2016:222)Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.Instrumen yang dimaksyud dalam penelitian ini yaitu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Berdasarkan tujuan penelitian yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah :

1. Tes

Sebelum melaksanakan pembelajaran materi Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku dengan menggunakan media *booklet* berbasis model pembelajaran *problem based learning* pada kelas eksperimen penulis memberikan pretest yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen, selanjutnya penulis melakukan pembelajaran dengan menggunakan *booklet* berbasis model pembelajaran *problem based learning*. Setelah melakukan pembelajaran menggunakan *booklet* berbasis model pembelajaran *problem based learning* peneliti memberikan posttest yang bertujuan untuk mengetahui penanaman profil pelajar pancasila pada pilar bernalar kritis dan pilar kreatif dengan

menggunakan *booklet* berbasis model pembelajaran *problem based learning* pada materi indahna persatuan dan kesatuan negeriku. Pretest dan posttest juga diberikan pada kelas control yang membedakan hanya saja kelas kontrol tidak menggunakan media pembelajaran dalam materi indahna persatuan dan kesatuan negeriku.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Tes Kemampuan Bernalar Kritis

No	Rubik Penskoran	Skor
1	Mencari informasi	4
2	Menemukan Informasi	3
3	Menganalisis Informasi	3
4	Memberi kesimpulan	3
	Skor Maksimal	15

Sumber : Kunandar (2013:145)

Dari tabel diatas dapat diketahui kiri-kisi dari tes kemampuan bernalar kritis memiliki 4 poin dengan masing – masing indkator memiliki jumlah soal yang berbeda. Pada indikator pertama di dapat mencari informasi dengan jumlah empat, serta yang kedua menemukan informasi berjumlah tiga, lalu menganalisis informasi berjumlah empat dan yang terakhir memberi kesimpulan berjumlah empat. Sehingga di dapat keseluruhan jumlah kisi-kisi dari indikator bernalar kritis adalah lima belas.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Tes Kemampuan Kreatif

No	Rubik Penskoran	Skor
1	Mampu menghasilkan gagasan	3
2	Mampu menciptakan karya	3
3	Mampu memodifikasi karya	3
4	Mempu menghasilkan karya yang bersifat orisinalitas/keaslian	3
Skor Maksimal		12

Sumber : Kunandar (2013:145)

Dari tabel diatas dapat diketahui kiri-kisi dari tes kemampuan kreatif memiliki 4 poin dengan masing – masing indkator memiliki jumlah kisi-kisi soal yang berbeda. Pada indikator pertama mampu menghasilkan gagasan dengan jumlah empat, serta yang kedua mampu menciptakan karya berjumlah empat, lalu memodifikasi karya berjumlah tiga dan yang terakhir mepu meghasilkan karya yang bersifat orisinalitas/keaslian berjumlah tiga. Sehingga di dapat keseluruhan jumlah kisi-kisi dari indikator bernalar kritis adalah empat belas.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah suatu langkah yang sangat menentukan dari suatu penelitian sebab analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini uji yang digunakan untuk menganalisis data terdiri dari 2 macam yaitu sebagai berikut :

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Validitas

Uji validitas ialah uji yang dipergunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang dipergunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Menurut Ghozali, dkk. (2012) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu menyatakan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dasar pengambilan uji validitas perbandingan nilai rhitung dengan rtabel:

1. Jika nilai rhitung lebih dari rtabel maka dikatakan valid.
2. Jika nilai rhitung kurang dari rtabel maka dikatakan tidak valid.

Cara mencari nilai rtabel dengan $N=26$ pada signifikansi 5% pada sitribusi nilai rtabel statistik dari kelas kontrol, maka diperoleh nilai rtabel 0,381 dan nilai rtabel statistik dari kelas eksperimen, maka diperoleh nilai rtabel 0,396.

Melihat Nilai Signifikansi (Sig.)

1. Jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0.05 dikatakan valid
2. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih dari 0.05 dikatakan tidak valid

b. Uji Reabilitas

Menurut Ghozali, dkk. (2012) Uji Reliabilitas ialah alat untuk mengukur suatu observasi yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Instrumen yang *reliable* akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Koefisien *cronback alpha* (Ca) merupakan statistik yang sering

digunakan untuk menguji reabilitas suatu instrumen penelitian. dikatakan *reliable* jika nilai *cronch alpha* ($C\alpha$) lebih dari 0,6.

2. Uji hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:105) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Adapun uji hipotesis pada penelitian ini adalah uji T. Uji T adalah metode uji statistik yang membandingkan rata-rata dua sampel untuk menguji kebenaran atau tidaknya sebuah hipotesis (pengujian asumsi) pada suatu populasi.

PENGAMBILAN KEPUTUSAN 1

1. Nilai signifikan (2-tailed) kurang dari $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_o di tolak.
2. Nilai signifikan (2-tailed) lebih dari $\alpha = 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o di terima.

PENGAMBILAN KEPUTUSAN 2

1. Jika thitung lebih besar t_{tabel} , maka H_a diterima dan H_o di tolak.
2. Jika thitung lebih kecil t_{tabel} , maka H_a ditolak dan H_o di terima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. *Pretest* dilakukan sebelum diberi perlakuan (*Treatment*) dan *Posttest* dilakukan setelah diberi perlakuan (*Treatment*). Dengan demikian

hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan secara kuantitatif. Kemampuan kognitif siswa dalam bernalar kritis dan kreatif dapat diketahui dari hasil belajar sebelum diberikan *Treatment (Pretest)* dan sesudah diberikan *Treatment (Posttest)*.

Soal yang digunakan untuk *Pretest* dan *Posttest* di uji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu agar diperoleh item-item pertanyaan yang valid dan konsisten sehingga dapat digunakan untuk *Pretest* dan *Posttest*. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian yang diantaranya meliputi deskripsi hasil uji coba tes dan data hasil *Pretest* dan *Posttest*.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang dengan jumlah 30 siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *booklet* berbasis model PBL terhadap penanaman Profil Pelajar Pancasila siswa dari pilar Bernalar Kritis dan Kreatif. Kemudian untuk mengetahui hal tersebut dapat dibuktikan dengan lembar tes soal yang akan dibagikan kepada siswa dan melihat respon jawaban dari siswa.

1. Deskripsi Hasil Uji Coba Tes

a) Hasil Validitas Tes

Validitas berasal dari kata *Validity*, yang artinya suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Uji coba validitas dilakukan di SD Negeri 105387 Sei Karang tepatnya di kelas V dengan jumlah siswa 26 orang. Jumlah soal yang divalidkan sebanyak 25 butir soal berbentuk esai. Berdasarkan validitas setelah dilakukan perhitungan data

diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka diketahui bahwa 10 soal dari 25 soal dinyatakan valid dan 15 soal tidak valid, dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1.
Hasil Perhitungan Uji Validitas Tes

No	r tabel	r hitung	Status
1	0,388	0,626	Valid
2	0,388	0,45	Valid
3	0,388	0,554	Valid
4	0,388	0,501	Valid
5	0,388	0,48	Valid
6	0,388	0,732	Valid
7	0,388	0,477	Valid
8	0,388	0,73	Valid
9	0,388	0,46	Valid
10	0,388	0,006	Tidak Valid
11	0,388	0,143	Tidak Valid
12	0,388	0,006	Tidak Valid
13	0,388	0,36	Tidak Valid
14	0,388	0,211	Tidak Valid
15	0,388	0,25	Tidak Valid
16	0,388	-0,02	Tidak Valid
17	0,388	0,667	Valid
18	0,388	0,161	Tidak Valid
19	0,388	-0,03	Tidak Valid
20	0,388	-0,31	Tidak Valid
21	0,388	0,305	Tidak Valid
22	0,388	0,184	Tidak Valid
23	0,388	0,113	Tidak Valid
24	0,388	-0,08	Tidak Valid
25	0,388	-0,03	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 4.1 hasil perhitungan validitas tes, peneliti menggunakan 10 soal yang dinyatakan valid untuk digunakan pada *Pretest* dan *Posttest*. Berdasarkan uji coba instrumen tes diketahui bahwa tes dinyatakan valid sebagai instrument penelitian ditunjukkan pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2.
Kategori Validitas Tes

No	Kategori Validitas Tes	Nomor Soal
1	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 17

2	Tidak Valid	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25
---	-------------	--

b) Reliabilitas Tes

Uji reliabilitas tes dilakukan untuk menentukan tingkat kepercayaan, kestabilan atau konsistensi tes sebagai alat pengumpulandata dalam penelitian sebelum pengumpulan data di lapangan. Dengan mengkonsultasikan harga r_{11} dengan harga r_{tabel} *Product Moment* dengan $N = 26$ pada taraf $\alpha = 0,60$ didapat $r_{\text{tabel}} = 0,388$. Maka diperoleh Nilai *Cronbach Alpha* $1,03 >$ dari $0,60$, sehingga dapat dinyatakan secara keseluruhan soal tersebut *reliabel* dan memiliki reliabilitas $1,03$. Untuk perhitungan reliabilitas lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Hasil Penelitian dengan *Pretest* dan *Posttest*

Hasil *Pretest* dan *Posttest* digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum diberikan *Treatment (Pretest)* dan sesudah diberikan *Treatment (Posttest)*. Sebelum melakukan pembelajaran peneliti terlebih dahulu memberikan soal *pretest* yang berisikan 10 soal esai kepada siswa yang bertujuan untuk melihat kemampuan bernalar kritis dan kemampuan berpikir kreatif. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan media *booklet* berbasis model pembelajaran *problem based learning*. Untuk penelitian ini, datanya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang diawali dengan mentabulasi data, dengan tabel frekuensi, diagram, nilai tertinggi, nilai terendah, rentan nilai, dan nilai rata-rata.

Berikut adalah analisis data hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang dengan menggunakan media *booklet* berbasis model pembelajaran *problem based learning*.

a) Data Nilai *Pretest*

Pretest merupakan tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan *pretest* sebelum melakukan perlakuan pada kelas eksperimen. Hasil *pretest* diolah dan dijadikan pedoman untuk melakukan tahap penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 105387 Sei Karang, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa saat pemberian *pretest* yang dilakukan pada kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang yaitu diketahui bahwa pada hasil *pretest* terdapat nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah adalah 25. Dengan program Ms. Excel diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai siswa kelas eksperimen pada saat *pretest* sebesar 53.

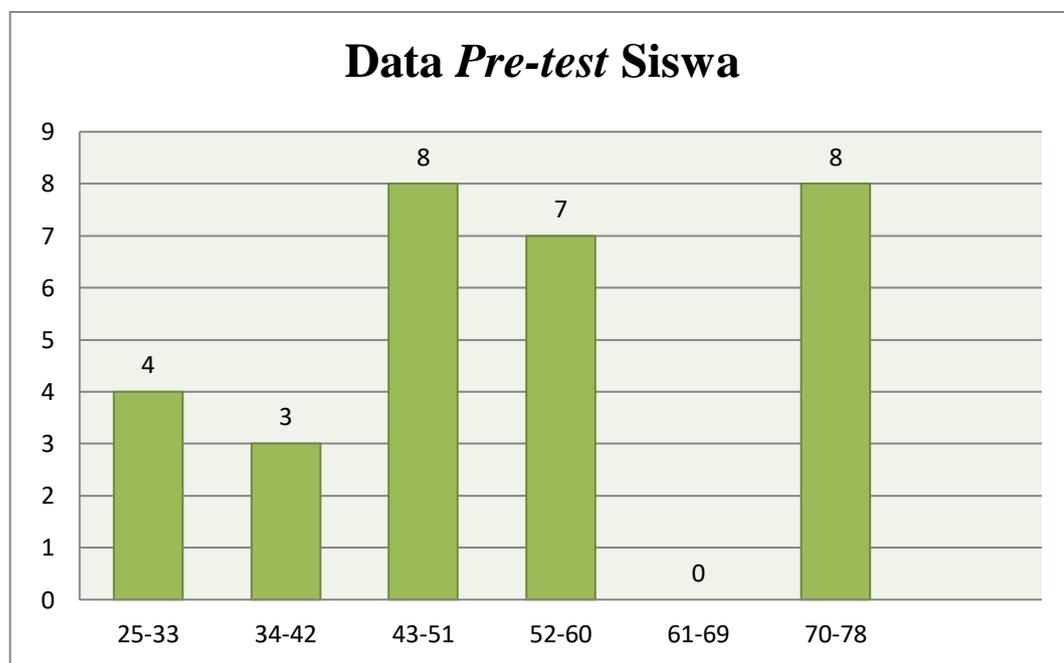
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 30$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 30 = 5,8$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data hitung dengan rumus nilai tertinggi dikurang nilai terendah, sehingga diperoleh rentang data sebesar $75 - 25 = 50$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas 9. Tabel distribusi frekuensi variable *pretest* hasil belajar siswa disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi Variabel *Pretest* Penanaman Profil Pelajar Pancasila Pada Pilar Bernalar Kritis dan Kreatif

Skor siswa	Frekuensi	Persentase
------------	-----------	------------

25-33	4	13%
34-42	3	10%
43-51	8	27%
52-60	7	23%
61-69	0	0%
70-78	8	27%
Total	30	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel *pre-test* hasil belajar siswa diatas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1. Distribusi Frekuensi Variabel *Pre-Test* Penanaman Profil

Pelajar Pancasila Pada Pilar Bernalar Kritis dan Kreatif

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.1 distribusi frekuensi variabel *pretest* penanaman profil pelajar pancasila, dapat dilihat pada interval 25-33 terdapat 4siswa dengan persentase 13%, pada interval 34-42 berjumlah 3siswa dengan persentase 10%, interval 43-51 terdapat 8 siswa dengan persentase 27%, interval 52-60 terdapat 7 siswa dengan persentase 23%, interval 61-69 sebanyak 0siswa dengan persentase 0% dan di interval 70-78 sebanyak 8 siswa dengan persentase

27%. Dilihat dari persentase hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas IV sebelum menggunakan media *booklet* berbasis model pembelajaran *problem based learning* tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar melalui pre-test ditunjukkan dengan data dari 30 siswa kelas IV terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 13% dan sisanya 26 siswa memperoleh nilai di bawah KKM dengan persentase 87%, di mana diketahui bahwa nilai KKM kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang adalah 72. Jadi jika siswa mendapat nilai kurang dari 72 maka siswa tersebut dapat dinyatakan memperoleh nilai di bawah KKM atau tidak tuntas.

b) Data Nilai *Posttest*

Posttest merupakan tes yang dilakukan setelah siswa mengikuti pembelajaran. Pada *Posttest* siswa kelas IV diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan media *booklet* berbasis model pembelajaran *problem based learning*. Selama dalam proses penelitian berlangsung pembelajaran dengan media *booklet* berbasis model pembelajaran *problem based learning* terdapat perubahan terhadap kelas. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Data yang diperoleh nilai hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang setelah diberikan terjadi peningkatan hasil belajar siswa, ditunjukkan dengan data, perolehan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 85 dengan nilai rata-rata 95.

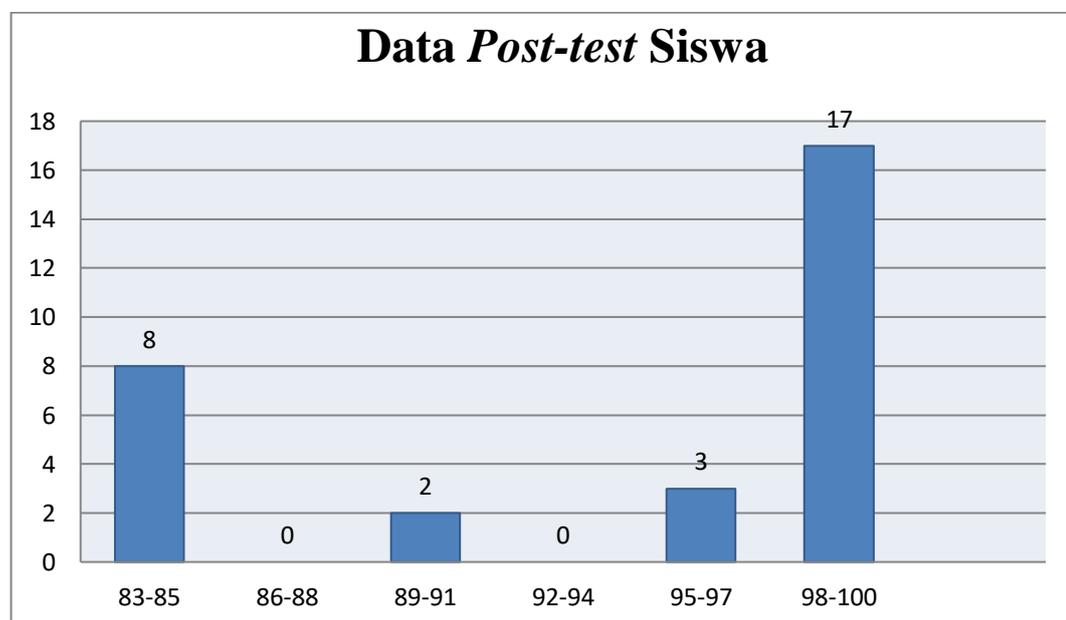
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 30$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 30 = 5,8$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data hitung dengan rumus nilai tertinggi dikurang nilai

terendah, sehingga diperoleh rentang data sebesar $100-85= 15$ Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 3. Tabel distribusi frekuensi variabel *posttes* hasil belajar siswa disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Distribusi Frekuensi Variabel *Post test* Penanaman Profil Pelajar Pancasila Pada Pilar Bernalar Kritis dan Kreatif Pancasila

Skor siswa	Frekuensi	Persentase
83-85	8	26,6%
86-88	0	0%
89-91	2	6.6%
92-94	0	0%
94-97	3	10%
98-100	17	56.6%
Total	30	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel *posttes* hasil belajar siswa di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2. Distribusi Frekuensi Variabel *Post-test* Penanaman Profil Pelajar Pancasila Pada Pilar Bernalar Kritis dan Kreatif

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.2 distribusi frekuensi variabel *posttest* penanaman profil pelajar pancasila pada pilar bernalar kritis dan kreatif pancasiladapat dilihat pada interval 85-87 terdapat 8 siswa dengan persentase 27%, pada interval 88-90 tidak terdapat frekuensi atau terdapat 2 siswa dengan persentase 7%, pada interval 91-93 terdapat 0 siswa dengan persentase 0%, interval 94-96terdapat 3 siswa dengan persentase 10%, pada interval 97-99terdapat nol (0) siswa, sedangkan dalam interval 100-102 terdapat 17 siswa dengan persentase 57%. Dilihat dari persentase hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas IV setelah menggunakan media *booklet* berbasis model pembelajaran *problem based learning* mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan data dari 30 siswa kelas IV memperoleh nilai di atas KKM dengan persentase 100%.

B. Kecenderungan Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu X dan Y. Variabel X pada penelitian adalah *Booklet* Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Variabel Y pada penelitian adalah Penanaman Profil Pelajar Pancasila. Kedua variabel tersebut diidentifikasi berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Dalam mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel penelitian, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

rata-rata (Mean) + 1,5 × simpangan baku (Standar Deviasi)

rata-rata (Mean) + 0,5 × simpangan baku (Standar Deviasi)

rata-rata (Mean) - 0,5 × simpangan baku (Standar Deviasi)

rata-rata (Mean) - 1,5 × simpangan baku (Standar Deviasi)

1. Kecenderungan Hasil *Pretest*

Adapaun nilai rata rata (mean) sebesar 53 dan standart deviasi sebesar 15,23. Perhitungan tingkat kecenderungan variabel berdasarkan hasil *pretest* seperti pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4. 5.
Kecenderungan Hasil *Pretest*

Interval		Keterangan	Frekuensi	Persentase
75,691121	>75	Sangat baik	0	0%
60,452596	74-60	Baik	0	0%
45,214071	59-45	Cukup	0	0%
29,975546	44-29	Kurang	0	0%
>29	>29	Sangat Kurang	30	100%
			30	100%

Berdasarkan tabel 4.5 kecenderungan hasil *Posttest* di atas, maka dari total 30 siswa sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% berkategori sangat baik, sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% berkategori baik, sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% berkategori cukup, sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% berkategori kurang, sebanyak 30 siswa atau sebesar 100% berkategori sangat kurang.

2. Kecenderungan Hasil *Posttest*

Adapaun nilai rata rata (mean) sebesar 95 dan standart deviasi sebesar 6,6. Perhitungan tingkat kecenderungan variabel berdasarkan hasil *posttest* seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6.
Kecenderungan Hasil *Posttest*

Interval		Keterangan	Frekuensi	Persentase
104,77606	>104	Sangat baik	0	0%
98,147575	103-98	Baik	20	67%
91,519092	97-91	Cukup	2	7%
84,890609	90-84	Kurang	8	27%
>84	>84	Sangat Kurang	0	0%

			30	100%
--	--	--	----	------

Berdasarkan tabel 4.6 kecenderungan hasil *Posttest* di atas, maka dari total 30 siswa sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% berkategori sangat baik, sebanyak 20 siswa atau sebesar 67% berkategori baik, sebanyak 2 siswa atau sebesar 7% berkategori cukup, sebanyak 8 siswa atau sebesar 27% berkategori kurang, sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% berkategori sangat kurang.

C. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:105), Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Adapun uji hipotesis pada penelitian ini adalah uji T. Uji T adalah metode uji statistik yang membandingkan rata-rata dua sampel untuk menguji kebenaran atau tidaknya sebuah hipotesis (pengujian asumsi) pada suatu populasi. Hipotesis data penelitian ini diuji dengan menggunakan uji T dengan kriteria hipotesis yang diajukan yaitu:

Ho : Tidak terdapat pengaruh *Booklet* berbasis model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Penanaman Profil Pelajar Pancasila kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang.

Ha : Adanya pengaruh *Booklet* berbasis model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Penanaman Profil Pelajar Pancasila kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang.

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test* yaitu dengan membandingkan perbedaan rata-rata dari nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Hipotesis data penelitian diuji dengan rumus uji *paired sampe t-*

test dengan taraf sig. 0,05 dengan menggunakan program SPSS. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7.
Hasil Pengujian Hipotesis

Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	Sebelum diberikan perlakuan - Setelah diberikan perlakuan	- 41.3 333 3	17.61 334	3.2157 4	- 47.910 26	- 34.756 40	- 12.8 53	29	<,001	<,001

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian hipotesis diatas diperoleh signifikansi 0,001 yang merupakan kurang dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$, atau $0,001 < 0,05$. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan, jika nilai signifikan (*2-tailed*) kurang dari $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 di tolak. Oleh karena itu dalam penelitian ini, H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan dengan rata-rata nilai setelah perlakuan.

Pada uji hipotesis diperoleh T_{hitung} negatif yaitu -12,853 yang artinya rata-rata hasil belajar siswa sebelum perlakuan lebih rendah daripada rata-rata hasil belajar setelah adanya perlakuan sehingga bernilai positif. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Booklet* berbasis model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Penanaman Profil Pelajar Pancasila kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang.”

D. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Penanaman Profil Pelajar Pancasila Sebelum Menggunakan *Booklet* Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang

Berdasarkan hasil *pre-test* diketahui dari 30 siswa kelas IV terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 13% dan sisanya 26 siswa memperoleh nilai di bawah KKM dengan persentase 87%, dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 25, serta nilai rata-rata sebesar 53. Dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa dikatakan tingkat bernalar kritis dan kreatif sebelum diterapkan *booklet* berbasis model pembelajaran *problem based learning* masih rendah.

Berdasarkan kecenderungan hasil *pretest* ditunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan *booklet* berbasis model pembelajaran *problem based learning* berkategori sangat kurang. Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh penanaman profil pelajar pancasila sebelum menggunakan *Booklet* Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang.

2. Pengaruh Penanaman Profil Pelajar Pancasila Setelah Menggunakan *Booklet* Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang

Berdasarkan kecenderungan hasil *post-test* diketahui dari 30 siswa kelas IV memperoleh nilai di atas KKM dengan persentase 100% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 85, serta nilai rata-rata siswa adalah 95. Dari hasil ini dapat

dilihat bahwa keterampilan bernalar kritis dan kreatif setelah diterapkan *booklet* berbasis model pembelajaran *problem based learning* meningkat.

Berdasarkan kecenderungan hasil setelah menggunakan *booklet* berbasis model pembelajaran *problem based learning* cenderung berkategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penanaman profil pelajar pancasila setelah menggunakan *Booklet* Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang.

3. Pengaruh Penanaman Profil Pelajar Pancasila Menggunakan *Booklet* Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan peneliti pada uji perhitungannya menunjukkan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai T_{hitung} negatif yaitu -12,853 yang artinya rata-rata hasil belajar siswa sebelum perlakuan lebih rendah daripada rata-rata hasil belajar setelah adanya perlakuan sehingga bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Booklet* berbasis model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Penanaman Profil Pelajar Pancasila kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang”.

Ada beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penerapan model *problem based learning* (PBL) diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Menurut Teguh Budiwiyono (2022) dengan judul Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 3 Tanjungpinang. Memiliki persamaan

yaitu Penelitian ini menggunakan *Problem Based Learning* untuk mencetak Profil Pelajar Pancasila yang salah satu dimensinya adalah bernalar kritis. Dan perbedaan Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Serta memiliki hasil penelitian PBL berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui proses deep learning yang mendorong peserta didik untuk berpikir inovatif, kreatif, dan kontekstual. PBL juga mengasah kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik serta mendorong mereka untuk mempunyai pemikiran yang terbuka.

2. Menurut Siti Asrifah dan Alrahmat Arif (2020) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05. Dengan persamaan Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan rancangan *One-group pretest-posttest* serta menggunakan model *Problem Based Learning* dan perbedaannya subjek penelitian di kelas V SD. Serta hasil penelitian ini adalah Terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas V SDN Pondok pinang 05.
3. Menurut Risca Handayani (2020) dengan judul Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema 2 Subtema 1 Kelas V SDN 024 Tarakan. Dengan persamaan yaitu Menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa namun memiliki perbedaan Jenis penelitian ini ialah penelitian eksperimen dan semua Subjek penelitian ini

adalah kelas V SD. Serta hasil penelitian ini adalah Terdapat pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada tema 2 subtema 1 kelas V SDN 024 Tarakan.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya yang menjadi sumber utama dari keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan penggunaan sarana dan prasarana di sekolah.
2. Keterbatasan sampel penelitian.
3. Keterbatasan sumber atau buku yang digunakan.
4. Waktu penelitian yang terlalu singkat
5. Adanya kemungkinan siswa tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam mengisi Tes yang diberikan.
6. Dilihat dari jawaban siswa, kemungkinan besar dalam mengisi Tes siswa bekerjasama dengan siswa lainnya.
7. Kekurangan-kekurangan tersebut terjadi diluar kemampuan peneliti, meskipun demikian peneliti telah berupaya untuk berbuat semaksimal mungkin dalam proses penyelesaian skripsi ini dalam keadaan yang lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari Pengaruh *Booklet* berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Penanaman Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil *pre-test* diketahui dari 30 siswa kelas IV terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan persentase 13% dan sisanya 26 siswa memperoleh nilai di bawah KKM dengan persentase 87%, dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 25, serta nilai rata-rata sebesar 53. Dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa dikatakan tingkat bernalar kritis dan kreatif sebelum diterapkan *booklet* berbasis model pembelajaran *problem based learning* masih rendah.
2. Berdasarkan kecenderungan hasil *post-test* diketahui dari 30 siswa kelas IV memperoleh nilai di atas KKM dengan persentase 100% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 85, serta nilai rata-rata siswa adalah 95. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa keterampilan bernalar kritis dan kreatif setelah diterapkan *booklet* berbasis model pembelajaran *problem based learning* meningkat
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan peneliti pada uji t perhitungannya menunjukkan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai T_{hitung} negatif yaitu -12,853 yang artinya rata-rata hasil belajar siswa sebelum perlakuan lebih rendah daripada rata-rata hasil belajar setelah adanya perlakuan sehingga bernilai positif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan diatas, maka disajikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penggunaan Booklet berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Penanaman Profil Pelajar Pancasila pada materi magnet kelas IV dapat digunakan pada proses belajar mengajar berlangsung dan lebih bermanfaat.
2. Peneliti juga menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menghasilkan Booklet dengan variasi dan model-model yang lain yang lebih baik serta menarik sehingga dapat menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila yang lain.
3. Kepada siswa disarankan agar lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar agar mendapatkan nilai yang baik dan juga semangat belajar yang tinggi dan memiliki jiwa berkompetisi sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Permai. 34-36
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19-32.
- Asrifah, Siti, Alrahmat Arif.(2020).Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05.BUANA PENDIDIKAN, 16(30), 183-193.
- Budiyono, Teguh.(2022).Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri Tanjung Pinang.Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya, 2(2), 536-548.
- Eri, Y., I Made, A. G., & Almira, S. (2019). *Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Tentang Pentingnya Makan Sayur Dan Buah Pada Siswa Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Estiyana, E. (2022). *Pengaruh E-Booklet terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Stunting pada Ibu Balita 0-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Salam* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Fahmi Damanik, Nisa. (2021). Pengembangan Bahan Ajar IPA *E-Booklet* Berbasis MIKIR Pada Materi Pembelajaran Tata Surya Sebagai Sumber Belajar Secara Daring Di Sekolah Dasar. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Faiqoh, E. (2021). Efektivitas penggunaan media booklet dibandingkan dengan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan variasi menu MP-ASI pada ibu balita (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)
- Fitriani, L., & Krisnawati, Y. (2019). Pengembangan Media Booklet Berbasis Keanekaragaman Jenis Jamur Makroskopis.”*BIOEDUSAINS. Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2. 2 (2). 143-151
- Gemilang, R. (2016). Pengembangan Booklet Sebagai Media Layanan Informasi Untuk Pemahaman Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo. *Jurnal BK Unesa*. 6(3). 3-9
- Hahdi, D. S. (2018). Eksperimentasi Model Problem Based Learning dan Model Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari Self Efficacy Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1). <http://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/view/711>
- Ibad, W. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 3(2), 84-94.
- Kahfi, A. (2022). IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER SISWA DI

- SEKOLAH. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Kemendikbud Ri. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*(1 Ed.)
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kurniawan, D. C., Kuswandi, D., & Husna, A. (2018). Pengembangan Buku Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Sifat dan Perubahan Wujud Benda Kelas IV SDN Merjosari 5 Malang. *JURNAL INOVASI DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN*, 4(2).
- Liana, L., Wiryokusumo, I., & Leksono, I. P. (2021). Pengembangan E-Book Berbasis Problem Based Learning Pada Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV Sekolah Dasar. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 8(3), 289-298.
- Maryanti, I., Nasution, I. S., & Wahyuni, S. (2021). Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Pembelajaran Mengalami Interaksi Komunikasi dan Refleksi (MIKIR). *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6385-6400.
- Muada, I. K., Sugama, I. W., & De Liska, L. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI VOKAL TEMBANG BALI. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 23(2), 459-470.
- Nandhita Asriningtyas, Anastasia, Firosalia Kristin, Indri Anugraheni (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol 3 No 1.
- Pralisaputri, K. R., Soegiyanto, H., & Muryani, C. (2016). Pengembangan Media Booklet Berbasis Sets Pada Materi Pokok Mitigasi dan adaptasi Bencana Alam Untuk Kelas X SMA (Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015). *GeoEco*. 2(2). 147-154.
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RAJA GRFINDO PERSADA.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.6(3), 3613–3625
- Rahmatih, N.A., Yuniastuti, Ari., & Susanti, R. (2017). Pengembangan Booklet Berdasarkan Kajian Potensi dan Masalah Lokal Sebagai Suplemen Bahan Ajar SMA Pertanian. *Journal of Innovative Science Education*. 6(2). 163-169.
- Rudiawan, R., & Cahyono, H. (2022). Praktik Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri Tulakan Pacitan. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 7(2), 23-35.
- Rukmana, I. H. (2018). Kelayakan Media Booklet Sub Materi keanekaragaman Hayati Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol 7, Nomor 2. Pontianak: Univertitas Tanjungpura

- Rusnaini, Raharjo, A Suryaningsih, and W Noventari. 2021. "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Peserta Didik." *Jurnal Ketahanan Nasional* 27 (2): 230–249
- Setiawan, A. R. (2020). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 51-69.
- Setyaningsih, E. (2019). *Pengembangan Media Booklet Berbasis Potensi Lokal Kalimantan Barat Pada Materi Keanekaragaman Hayati Pada Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak* (Doctoral dissertation).
- Setyowati, K., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Kisi-kisi dan Prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Simorangkir, F. M. A., & Tanjung, D. S. (2019). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Multiple Intelligences berbasis Budaya Batak Angkola Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 302-302.
- Siregar, E. F. S., Sari, S. P., Lubis, B. S., & Batubara, I. H. (2021). Pengaruh Breakout Room Aplikasi Zoom terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PGSD pada Perkuliahan dalam Jaringan. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4160-4168.
- Siregar, P. S., Marta, E., Efendi, R., Hasrijal, H., & Sari, N. T. (2022). Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Pencapaian Standar Proses Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 540-551.
- Solihah, S. (2019). *PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA SUBTEMA KERSAMAAN DALAM KEBERAGAMAN (Peneliti Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Pamuncatan 01 Tahun Pelajaran 2017/2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Pasundan).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhendar, U., & Ekayanti, A. (2018). Problem based learning sebagai upaya peningkatan pemahaman konsep mahasiswa. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 15-19.
- Sunardiyah, M.A., Nisa, A.F., Barozi, S. M., Istriyari., Hikmah, N., Wulandari. (2022). Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan Kelas VI SDN Dengok Semanu. *Dialektika Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*. 12(1). 905-912. <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpgsd/article/view/991>.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155-167.
- Uktolseja, N. F., Nisa, A.F., Arafik, M., & Wiarsih, N. (2022, May). Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Tematik Berbasis *Projek Based Learning* di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1, No. 1, pp. 151-158).

- Utami, R. A., & Giarti, S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dan Discovery Learning Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *PeTeKa*, 3(1), 1-8.
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228-238.
- Yasiro, L. R., Wulandari, F. E., & Fahmi, F. (2021). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal pada materi pemanasan global berdasarkan prestasi siswa. *Journal of Banua Science Education*, 1(2), 69-72.
- Yulyantri, Luh Made.(2017).Penilaian Essai Menggunakan Rubrik Penilaian.Konferensi Nasional Sistem & Informatika STMIK STIKOM, 368-372.
- Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). Konstruksi Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Panduan Guru PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Civic Hukum*, 7(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Uji Validasi Lembar Observasi

No	Nama	No Butir																									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Anisa Aisaputri	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	2	0	0	2	4	1	2	1	0	0	0	0	0	1	51
2	ANNASYA ULYA SHAFIRA	3	4	3	3	3	4	4	4	0	4	4	4	0	0	2	3	0	2	1	0	0	1	0	0	0	49
3	Atha Zaura Ramadhani	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	0	0	4	4	2	0	2	0	1	0	0	0	56	
4	Azka Adha Pratama	3	4	4	4	4	3	3	3	0	4	3	4	2	1	2	4	0	0	0	0	0	2	1	0	0	51
5	Belvania Cantika Kirana	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	2	4	2	0	0	0	0	0	0	0	0	58
6	Firdiaz Syahirah	4	4	4	4	4	3	3	3	0	4	3	4	2	1	4	3	0	0	0	0	0	2	1	0	0	53
7	Kameisya Qisty Chariandy	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	1	1	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	48
8	Kayla Arifania	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	0	0	2	4	2	2	0	0	0	1	1	1	1	58
9	Khalid Atthoriqsyah	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	1	1	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	50
10	Krisna Sitanggang	3	4	4	3	3	3	3	3	0	4	4	4	1	2	2	4	2	0	0	0	0	0	1	0	1	51
11	Layla Azhmi	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	0	0	0	1	2	0	0	0	60
12	Mhd. Naufal Azmi	4	4	3	3	4	4	3	4	1	3	4	3	0	0	4	4	0	0	1	1	0	0	0	1	0	51
13	Muhammad Annan Suhada	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	1	0	3	4	0	2	1	0	0	0	2	0	0	54
14	Muhammad Fahri Alfarezy	4	3	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	0	0	3	3	2	4	1	0	0	0	0	0	0	56
15	MUHAMMAD IHSAN MIRZA P	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	0	0	3	4	2	0	2	0	1	0	0	0	0	55
16	Muhammad Raihan	3	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	0	0	3	3	2	2	0	0	0	1	1	1	1	56
17	MUHAMMAD RIDWAN	4	4	3	4	4	3	3	3	1	3	4	3	0	0	4	4	0	0	1	1	0	0	0	1	0	50
18	Naila Zahra Fauzi Lubis	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	0	2	0	0	0	0	0	2	0	0	60
19	Nazwa Purnama Sari	3	4	4	4	4	3	3	3	0	4	4	4	0	0	4	2	2	0	0	0	2	0	1	0	1	52
20	Radita Prasetyo Hidayat	2	2	4	3	4	3	3	3	0	4	3	4	2	1	0	4	0	0	0	0	0	2	1	0	0	45
21	Razka Ghifari Rinaldi	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	0	0	0	1	2	0	0	0	61
22	Rizka Raniza Alya Ketaren	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	1	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	43
23	Sabilla Febbyola	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	58
24	SENOPATI MAULANA SIDDIQ	3	3	4	3	3	3	3	3	0	4	2	4	1	2	4	1	2	0	0	0	0	0	1	0	1	47
25	Surya Adinata	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	0	1	2	4	0	0	0	0	0	2	1	0	0	54
26	Wafa Zhufairah Amany	3	3	3	2	4	3	3	3	1	3	4	3	0	0	3	4	0	0	1	1	0	0	0	1	0	45
	rtabel	0,388	0,39	0,388	0,388	0,39	0,388	0,388	0,39	0,39	0,388	0,388	0,388	0,39	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,39	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	0,388	
	rhitung	0,626	0,45	0,554	0,501	0,48	0,732	0,477	0,73	0,46	0,006	0,143	0,006	0,36	0,211	0,25	-0,02	0,667	0,161	-0,03	-0,31	0,305	0,184	0,113	-0,08	-0,03	
	V/IT	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	dak Val	valid	dak Val	dak Valid													

4	Lengkap
3	Cukuplengkap
2	Kuranglengkap
1	Sangat Kurang lengkap
0	Tidak menjawab

Lampiran 2. Hasil Uji Reliabilitas Tes

Nama	No. Item																									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
Anisa Aisaputri	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	2	0	0	2	4	1	2	1	0	0	0	0	0	1	51
ANNASYA ULYA SHAFIRA	3	4	3	3	3	4	4	4	0	4	4	4	0	0	2	3	0	2	1	0	0	1	0	0	0	49
Atha Zaura Ramadhani	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	0	0	4	4	2	0	2	0	1	0	0	0	0	56
Azka Adha Pratama	3	4	4	4	4	3	3	3	0	4	3	4	2	1	2	4	0	0	0	0	0	2	1	0	0	51
Belvania Cantika Kirana	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	2	4	2	0	0	0	0	0	0	0	0	58
Firdiaz Syahirah	4	4	4	4	4	3	3	3	0	4	3	4	2	1	4	3	0	0	0	0	0	2	1	0	0	53
Kameisya Qisty Chariandy	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	1	1	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	48
Kayla Arifania	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	0	0	2	4	2	2	0	0	0	1	1	1	1	58
Khalid Athorigsyah	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	1	1	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	50
Krisna Sitanggang	3	4	4	3	3	3	3	3	0	4	4	4	1	2	2	4	2	0	0	0	0	0	1	0	1	51
Layla Azhmi	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	0	0	0	1	2	0	0	0	60
Mhd. Naufal Azmi	4	4	3	3	4	4	3	4	1	3	4	3	0	0	4	4	0	0	1	1	0	0	0	1	0	51
Muhammad Annan Suhada	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	1	0	3	4	0	2	1	0	0	0	2	0	0	54
Muhammad Fahri Alfarezy	4	3	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	0	0	3	3	2	4	1	0	0	0	0	0	0	56
MUHAMMAD IHSAN MIRZA	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	0	0	3	4	2	0	2	0	1	0	0	0	0	55
Muhammad Raihan	3	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	0	0	3	3	2	2	0	0	0	1	1	1	1	56
MUHAMMAD RIDWAN	4	4	3	4	4	3	3	3	1	3	4	3	0	0	4	4	0	0	1	1	0	0	0	1	0	50
Naila Zahra Fauzi Lubis	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	0	2	0	0	0	0	0	2	0	0	60
Nazwa Purnama Sari	3	4	4	4	4	3	3	3	0	4	4	4	0	0	4	2	2	0	0	0	2	0	1	0	1	52
Radita Prasetio Hidayat	2	2	4	3	4	3	3	3	0	4	3	4	2	1	0	4	0	0	0	0	0	2	1	0	0	45
Razka Ghifari Rinaldi	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	0	0	0	1	2	0	0	0	61
Rizka Raniza Alya Ketaren	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	1	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	43
Sabilla Febbyola	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	58
SENOPATI MAULANA SIDDI	3	3	4	3	3	3	3	3	0	4	2	4	1	2	4	1	2	0	0	0	0	0	1	0	1	47
Surya Adinata	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	0	1	2	4	0	0	0	0	0	2	1	0	0	54
Wafa Zhufairah Amany	3	3	3	2	4	3	3	3	1	3	4	3	0	0	3	4	0	0	1	1	0	0	0	1	0	45
Varians	0,34	0,338462	0,221538	0,326154	0,161538	0,253846	0,26	0,253846	1,281538	0,284615	0,315385	0,284615	1,753846	0,824615	1,158462	1,895385	0,998462	1,138462	0,413846	0,106154	0,264615	0,733846	0,42	0,161538	0,184615	0,2607127

VARIANS TOTAL
JML. VARIANS

Rumus

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Pengambilan Keputusan		
nilai yang ditetapkan	nilai cronbach Alpha	kesimpulan
0,6	1,030511193	RELIABEL

Lampiran 3. Kecenderungan *Pretest*

rata-rata (Mean) + 1,5 × simpangan baku (Standar Deviasi)

rata-rata (Mean) + 0,5 × simpangan baku (Standar Deviasi)

rata-rata (Mean) - 1,5 × simpangan baku (Standar Deviasi)

rata-rata (Mean) - 0,5 × simpangan baku (Standar Deviasi)

Interval		Keterangan	Frekuensi	Persentase
75,691121	>75	Sangat baik	0	0%
60,452596	74-60	Baik	0	0%
45,214071	59-45	Cukup	0	0%
29,975546	44-29	Kurang	0	0%
>29	>29	Sangat Kurang	30	100%
			30	100%

Lampiran 4. Kecenderungan Postest

rata-rata (Mean) + $1,5 \times$ simpangan baku (Standar Deviasi)

rata-rata (Mean) + $0,5 \times$ simpangan baku (Standar Deviasi)

rata-rata (Mean) - $1,5 \times$ simpangan baku (Standar Deviasi)

rata-rata (Mean) - $0,5 \times$ simpangan baku (Standar Deviasi)

Interval		Keterangan	Frekuensi	Persentase
104,77606	>104	Sangat baik	0	0%
98,147575	103-98	Baik	20	67%
91,519092	97-91	Cukup	2	7%
84,890609	90-84	Kurang	8	27%
>84	>84	Sangat Kurang	0	0%
			30	100%

Lampiran 5. RPP SD Negeri 105387 Sei Karang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 105387 Sei Karang
Topik : **Indahnya Keragaman Di Negeriku**
Kelas : **IV (empat)**
Tema : **7 (Tujuh) / Indahnya Keragaman di Negeriku**
Subtema : **3/Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku**
Pembelajaran : **1 (Satu)**
Alokasi Waktu : **2 x 35 menit**

I. Tujuan Pembelajaran.

- a. Peserta didik diharapkan mampu menyebutkan pengertian magnet
- b. Peserta didik diharapkan mampu mengenali bagiankutub serta sifat-sifat magnet
- c. Peserta didik di harapkan mampu membuat sebuah percobaan magnet dengan gaya tarik
- d. Peserta didik di harapkan mampu mendefinisikan percobaan magnet di depan kelas

II. Langkah-Langkah Pembelajaran

- a. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, Latihan
- b. Model : Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
- c. Pendekatan : Saintifik
- d. Alat dan Bahan : Gambar dan Papan Tulis
- e. Sumber Belajar : Booklet kalangan sendiri

1. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan (15 Menit)	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyapa/mengucapkan salam kepada siswa lalu guru bersama siswa mengucapkan dan menjawab salam dan dilanjutkan dengan berdoa• Guru menanyakan kabar siswa• Guru mengecek kehadiran siswa dengann melakukan absensi• Guru melakukan apresepsi mengenai pembelajaran lalu
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru melakukan orientasi peserta didik kepada

(55 menit)	<p>masalah menggunakan <i>booklet</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mulai memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan sebagai bentuk pemanasan mengenai pembelajaran • Guru memberikan sebuah <i>Booklet berbasis Problem Based Learning</i> mengenai magnet kemudian mengajukan pertanyaan “apa yang kalian ketahui tentang gambar tersebut?” • Guru mengorganisasikan peserta didik menggunakan <i>booklet</i> • Siswa diminta untuk mengamati magnet berdiskusi ringan mencari jawaban • Siswa dan guru bersama-sama menjawab tentang magnet dan guru memperkenalkan bagian atau kutub-kutub magnet • Guru bertanya kepada siswa bagaimana dapat terjadi gaya tarik menarik antara kedua magnet • Siswa mendiskusikan jawaban terkait permasalahan mengenai magnet • Guru membimbing penyelidikan individu dan kelompok • Guru mengumpulkan hipotesis awal terkait permasalahan mengenai magnet • Guru dan siswa bersama-sama menjawab pertanyaan mengenai proses percobaan magnet menjadi gaya tarik menarik • Guru mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya • Siswa dibimbing untuk melakukan percobaan magnet tersebut • Guru memberikan sebuah evaluasi terkait pembelajaran hari ini • Guru menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
Penutup (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini • Guru dan siswa melakukan refleksi/tanya jawab pembelajaran hari ini • Guru dan siswa melakukan doa bersama • Siswa memberikan salam kepada guru

PENILAIAN

a. Penilaian Pengetahuan

Instrumen Penilaian di lihat dari proses tanya jawab, tes tertulis (lembar kerja)

b. Penilaian Keterampilan

Unjuk kerja siswa dalam melakukan percobaan magnet yang di buat oleh siswa

No	Nama	Baik Sekali	Baik	Cukup
1	Budi	Sangat jelas	Jelas	Kurang jelas

c. Penilaian Sikap

Berilah tanda pada kolom di bawah ini yang sesuai dengan perilaku siswa selama proses belajar mengajar

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Disiplin				Kerjasama			
		B	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S
1	Budi												
2	Tono												

Keterangan:

BT : Belum Terlihat

MT: Mulai Terlihat

MB: Mulai Berkembang

SM: Sudah Membudaya

Galang, 02 Maret 2023

Mengetahui

Guru Kelas


(Suailah, S.Pd)

Kepala Sekolah


(Relita Sihaloho, S.Pd)

Lampiran 6. RPP SD Negeri 105387 Sei Karang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 105387 Sei Karang
Topik : **Indahnya Keragaman Di Negeriku**
Kelas : **IV (empat)**
Tema : **7 (Tujuh) / Indahnya Keragaman di Negeriku**
Subtema : **3/Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku**
Pembelajaran : **2 (Dua)**
Alokasi Waktu : **2 x 35 menit**

III. Tujuan Pembelajaran.

- a. Peserta didik diharapkan mampu menyebutkan pengertian sifat-sifat magnet
- b. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan sifat-sifat magnet
- c. Peserta didik di harapkan mampu membuat sebuah percobaan magnet dengan penggaris
- d. Peserta didik di harapkan mampu mendefinisikan percobaan magnet di depan kelas

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

- a. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, Latihan
- b. Model : Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
- c. Pendekatan : Saintifik
- d. Alat dan Bahan : Gambar dan Papan Tulis
- e. Sumber Belajar : Booklet kalangan sendiri

2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan (15 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyapa/mengucapkan salam kepada siswa lalu guru bersama siswa mengucapkan dan menjawab salam dan dilanjutkan dengan berdoa • Guru menanyakan kabar siswa • Guru mengecek kehadiran siswa dengann melakukan absensi • Guru melakukan apresepsi mengenai pembelajaran lalu
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan orientasi peserta didik kepada

(55 menit)	<p>masalah menggunakan booklet</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mulai memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan sebagai bentuk pemanasan mengenai pembelajaran mengenai sifat-sifat magnet • Guru memberikan sebuah <i>Booklet berbasis Problem Based Learning</i> mengenai magnet kemudian mengajukan pertanyaan “apa yang terjadi jika potongan kertas kecil di gosok dengan penggaris?” • Guru mengorganisasikan peserta didik menggunakan booklet • Siswa diminta untuk melakukan percobaan sederhana tersebut • Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hipotesis awal terkait percobaan tersebut. • Guru bertanya kepada siswa bagaimana dapat terjadi gaya tarik menarik antara kedua magnet • Siswa mendiskusikan jawaban terkait permasalahan mengenai magnet. • Guru membimbing penyelidikan individu dan kelompok • Guru dan siswa menyimpulkan percobaan magnet dengan teman kelompoknya • Guru dan siswa bersama-sama menjawab pertanyaan mengenai proses percobaan potongan kertas kecil yang di gosok melalui potongan kertas tersebut. • Guru mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya • Siswa dibimbing untuk membuat laporan hasil praktikum atau percobaan magnet tersebut • Guru memberikan sebuah evaluasi terkait pembelajaran hari ini • Guru menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
Penutup (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini • Guru dan siswa melakukan refleksi/tanya jawab pembelajaran hari ini • Guru dan siswa melakukan doa bersama • Siswa memberikan salam kepada guru

PENILAIAN

d. Penilaian Pengetahuan

Instrumen Penilaian di lihat dari proses tanya jawab, tes tertulis (lembar kerja)

e. Penilaian Keterampilan

Unjuk kerja siswa dalam melakukan percobaan magnet yang di buat oleh siswa

No	Nama	Baik Sekali	Baik	Cukup
1	Budi	Sangat jelas	Jelas	Kurang jelas

f. Penilaian Sikap

Berilah tanda pada kolom di bawah ini yang sesuai dengan perilaku siswa selama proses belajar mengajar

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Disiplin				Kerjasama			
		B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M	B T	M T	M B	S M
1	Budi												
2	Tono												

Keterangan:

BT : Belum Terlihat

MT: Mulai Terlihat

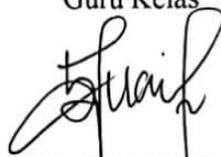
MB: Mulai Berkembang

SM: Sudah Membudaya

Galang, 03Maret 2023

Mengetahui

Guru Kelas


(Suaidah, S.Pd)

Kepala Sekolah


(Relita Sihaloho, S.Pd)

Lampiran 7. Soal Tes Kemampuan Bernalar Kritis dan Kreatif

Soal Tes Kemampuan Bernalar Kritis dan Kreatif

ii. Petunjuk Umum

Silahkan mengisi soal ini dengan sejujur-jujurnya berdasarkan pemikiran anda.

Silahkan isi identitas di bawah ini :

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Alamat

iii. Petunjuk Khusus

Silahkan berikan pendapatmu dan jawablah pertanyaan berikut ini dengan baik dan benar!

Bacalah teks berikut dengan baik:

Magnet adalah suatu benda yang mampu menarik benda lain di sekitarnya yang memiliki sifat khusus. Magnet sering diartikan sebagai benda dengan gejala dan sifat dapat memengaruhi bahan tertentu yang berada di sekitarnya. Setiap magnet memiliki dua kutub, yaitu utara (N) dan selatan (S). Kutub magnet adalah daerah yang berada pada ujung-ujung magnet, dengan kekuatan magnet paling besar. Sifat – Sifat Magnet :

- a. Magnet dapat menarik benda.** Sifat magnet yang pertama ialah dapat menarik suatu benda lain. Beberapa benda yang bisa ditarik berasal dari bahan logam, besi, baja, dan masih banyak lagi.
- b. Medan magnet membentuk gaya magnet.** Gaya magnet tidak hanya ada di kutub-kutubnya saja. Namun, gaya magnet dapat timbul di sekitar

magnet. Daerah magnet memiliki gaya magnet biasa disebut dengan medan magnet.

c. Magnet memiliki dua kutub. Magnet memiliki dua kutub utama, di antaranya kutub utara dan kutub selatan. Kutub magnet adalah daerah yang berada pada ujung-ujung magnet, dengan kekuatan magnet paling besar.

d. Kutub magnet tidak dapat tarik menarik atau akan tolak menolak.

Gaya magnet memiliki gaya tarikan dan gaya tolakan. Apabila kutub yang sama didekatkan, akan saling tolak-menolak. Begitu sebaliknya, jika kutub utara dan kutub selatan didekatkan maka dengan begitu akan saling tarik-menarik.

e. Sifat magnet dapat hilang. Sifat lain dari magnet, yakni dapat menghilang atau melemah. Hal ini disebabkan adanya perbakaran, jatuh secara terus-menerus pada magnet tersebut

1. Bagaimana pengertian dari magnet?
2. Bagaimana ciri-ciri magnet, jelaskan!
3. Mengapa didalam magnet memiliki kutub magnet?
4. Mengapa dapat dikatakan sifat magnet dapat hilang? Jelaskan!
5. Bagaimana cara agar magnet dapat saling tarik menarik?
6. Bagaimana reaksi apa yang akan terjadi jika kutub magnet yang sejenis di dekatkan?
7. Dalam keadaan bebas, Kutub magnet batang selalu menunjuk kearah utara dan Selatan bumi, mengapa demikian ?

8. Dari pengertian magnet diatas, menurut pendapatmu fungsi dari magnet adalah?
9. Dari sifat-sifat magnet diatas, bagaimana kegunaan magnet di dalam kehidupan sehari-hari?
10. Bagaimana cara membuat magnet sederhana?
11. Bagaimana menurutmu terhadap perbedaan bentuk-bentuk magnet?
12. Simpulkan sifat-sifat magnet dengan menggunakan bahasamu sendiri!
13. Berilah sebuah kesimpulan terhadap pembuatan magnet secara sederhana!
14. Apa yang kamu ketahui tentang sifat-sifat magnet?
15. Apa saja bentuk – bentuk magnet yang kamu ketahui?
16. Mengapa magnet memiliki beragam bentuk? Jelaskan!
17. Gambarkan sebuah magnet yang kamu ketahui!
18. Bagaimana gambar sebuah magnet yang saling tolak menolak beserta dengan kutub magnetnya!
19. Rangkailah dengan baik cara membuat magnet sederhana yang kamu ketahui!
20. Dalam kehidupan sehari-hari dapat dijumpai magnet yang dibuat sebagai hiasan kulkas atau yang lainnya. Selain itu apa saja yang dapat digunakan dari magnet yang dapat di manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan!
21. Bagaimana cara pembuatan magnet dengan cara induksi? Lakukan dengan caramu!

22. Bagaimana cara pembuatan magnet dengan cara elektromagnetik?

Lakukan dengan caramu!

23. Mengapa kamu mendesain sebuah pemanfaatan magnet tersebut untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan!

24. Bagaimana hasil dari pembuatan magnet dengan cara induksi?

25. Bagaimana hasil dari pembuatan magnet dengan cara elektromagnetik?

FORM K 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id>E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

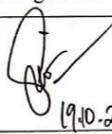
Nama Mahasiswa : Trisya Ananda Siregar

NPM : 1902090003

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Kredit Kumulatif : 119

IPK = 3,87

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh <i>Booklet</i> Berbasis Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Penanaman Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang	
	Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap <i>Critical Thinking</i> sebagai Pembentukan Karakter Siswa Kelas II SDN 105387 Sei Karang	
	Pengaruh Lembar Kerja Siswa berbasis <i>Google form</i> pada pembelajaran Simbiosis Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 105387 Sei Karang	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Oktober 2022

Hormat Pemohon,



Trisya Ananda Siregar

Lampiran 9. K2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

FORM K 2

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Trisya Ananda Siregar
 NPM : 1902090003
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Pengaruh *Booklet* Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Penanaman Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu sebagai :

Dosen Pembimbing : Suci Perwita Sari, S.Pd.,M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Oktober 2022
 Hormat Pemohon,

Trisya Ananda Siregar

Dibuat Rangkap3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 10. K3



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2391 /II.3-AU//UMSU-02/ F/2022
 Lamp : ---
 Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
 Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Trisya Ananda Siregar**
 N P M : 1902090003
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : Pengaruh Booklet Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Penanaman Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas IV SD Negeri 105387 Sei Karang

Pembimbing : **Suci Perwita Sari, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 21 Oktober 2023

Medan, 25 Rabi'ul Awwal 1444 H
 21 Oktober 2022 M



Assalam
 Dekan

Dra. Hj. Samsuyurnita, M.Pd.
 NIDN : 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :
 1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



Lampiran 11. Rubik Penilaian

RUBIK PENILAIAN SOAL TES KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN BERNALAR KRITIS

No	Kriteria	Skor
1	a. Tidak menjawab atau jawaban salah	0
	b. Jawaban kurang lengkap dan ada ejaan yang salah	1
	c. Jawaban kurang lengkap dan ada ejaan benar	2
	d. Jawaban benar dan lengkap tetapi ejaan ada yang salah	3
	e. Jawaban benar, lengkap, dan ejaan benar	4
2	a. Tidak menjawab atau jawaban salah	0
	b. Jawaban kurang lengkap dan ada ejaan yang salah	1
	c. Jawaban kurang lengkap dan ada ejaan benar	2
	d. Jawaban benar dan lengkap tetapi ejaan ada yang salah	3
	e. Jawaban benar, lengkap, dan ejaan benar	4
3	a. Tidak menjawab atau jawaban salah	0
	b. Jawaban kurang lengkap dan ada ejaan yang salah	1
	c. Jawaban kurang lengkap dan ada ejaan benar	2
	d. Jawaban benar dan lengkap tetapi ejaan ada yang salah	3
	e. Jawaban benar, lengkap, dan ejaan benar	4
4	a. Tidak menjawab atau jawaban salah	0
	b. Jawaban kurang lengkap dan ada ejaan yang salah	1
	c. Jawaban kurang lengkap dan ada ejaan benar	2
	d. Jawaban benar dan lengkap tetapi ejaan ada yang salah	3
	e. Jawaban benar, lengkap, dan ejaan benar	4
5	a. Tidak menjawab atau jawaban salah	0
	b. Jawaban kurang lengkap dan ada ejaan yang salah	1
	c. Jawaban kurang lengkap dan ada ejaan benar	2
	d. Jawaban benar dan lengkap tetapi ejaan ada yang salah	3
	e. Jawaban benar, lengkap, dan ejaan benar	4
6	a. Tidak menjawab atau jawaban salah	0
	b. Jawaban kurang lengkap dan ada ejaan yang salah	1
	c. Jawaban kurang lengkap dan ada ejaan benar	2
	d. Jawaban benar dan lengkap tetapi ejaan ada yang salah	3
	e. Jawaban benar, lengkap, dan ejaan benar	4
7	a. Tidak menjawab atau jawaban salah	0

	b. Jawaban kurang lengkap dan ada ejaan yang salah	1
	c. Jawaban kurang lengkap dan ada ejaan benar	2
	d. Jawaban benar dan lengkap tetapi ejaan ada yang salah	3
	e. Jawaban benar, lengkap, dan ejaan benar	4
8	a. Tidak menjawab atau jawaban salah	0
	b. Jawaban kurang lengkap dan ada ejaan yang salah	1
	c. Jawaban kurang lengkap dan ada ejaan benar	2
	d. Jawaban benar dan lengkap tetapi ejaan ada yang salah	3
	e. Jawaban benar, lengkap, dan ejaan benar	4
9	a. Tidak menjawab atau jawaban salah	0
	b. Jawaban kurang lengkap dan ada ejaan yang salah	1
	c. Jawaban kurang lengkap dan ada ejaan benar	2
	d. Jawaban benar dan lengkap tetapi ejaan ada yang salah	3
	e. Jawaban benar, lengkap, dan ejaan benar	4
10	a. Tidak menjawab atau jawaban salah	0
	b. Jawaban kurang lengkap dan ada ejaan yang salah	1
	c. Jawaban kurang lengkap dan ada ejaan benar	2
	d. Jawaban benar dan lengkap tetapi ejaan ada yang salah	3
	e. Jawaban benar, lengkap, dan ejaan benar	4

Lampiran 12. Hasil Uji Hipotesis dengan Uji T

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum diberikan perlakuan	53.5000	30	16.40805	2.99569
	Setelah diberikan perlakuan	94.8333	30	6.62848	1.21019

Paired Samples Correlations					
		N	Correlation	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Sebelum diberikan perlakuan & Setelah diberikan perlakuan	30	.013	.472	.944

Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	Sebelum diberikan perlakuan - Setelah diberikan perlakuan	-41.3333	17.61334	3.21574	-47.91026	-34.75640	-12.853	29	<,001	<,001

Paired Samples Effect Sizes						
			Standardizer ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
Pair 1	Sebelum diberikan perlakuan - Setelah diberikan perlakuan	Cohen's d	17.61334	-2.347	-3.040	-1.642
		Hedges' correction	18.08584	-2.285	-2.961	-1.599

Lampiran 13. Hasil Pretest

No.	Nama Siswa	Nomor Butir Soal										Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Aira Anindita	4	1	4	4	4	1	0	4	0	2	24	60
2	Airin Salsabilla	4	0	0	0	0	4	0	4	4	2	18	45
3	Alvinza Rahma Tampubolon	4	1	4	4	4	4	0	0	0	1	22	55
4	Amirah Yumna	4	0	0	0	0	4	0	0	0	4	12	30
5	Arfan Atthari	0	0	0	0	0	4	0	4	4	4	16	40
6	Daffa Alfasha Sinulingga	4	2	4	4	2	4	0	4	4	2	30	75
7	Dzakira Afthany Novardo	4	4	0	4	2	4	0	4	4	2	28	70
8	Fathir Adam Al-Kautsar	4	0	4	0	4	4	0	0	0	4	20	50
9	Habibie Al - Akqiano	4	4	0	0	0	4	0	4	0	4	20	50
10	Jesen giliso purba	4	0	0	4	4	4	0	0	0	4	20	50
11	Kevin Alviansyah Ramadhan	4	4	0	0	0	4	4	0	4	4	24	60
12	Khalisa Sofia Az Zahra	4	4	4	0	4	4	4	0	4	2	30	75
13	Kirei Islamey Lakeishia	4	0	0	4	0	4	0	0	0	4	16	40
14	Mhd. Abizar Aqsa	4	0	4	4	0	4	0	4	0	4	24	60
15	Muhammad Alvin Fadli	4	0	0	0	0	4	0	0	0	4	12	30
16	Muhammad Fawwaz Al Azam	4	1	4	4	4	1	0	4	4	2	28	70
17	Muhammad Fikri Ajarta	4	1	0	0	4	1	0	0	0	0	10	25
18	Muhammad Salsa Bima	4	4	4	4	4	4	0	0	4	2	30	75
19	Muhammad Syahfaathir Alfath	4	4	4	4	4	4	0	0	4	2	30	75

20	Muhammad Vino Gio Ralsha	4	1	0	0	4	1	0	0	0	0	10	25
21	Naazira Ghaliya Matondang	4	1	4	4	4	1	0	4	4	2	28	70
22	Naufal Abiyyu	4	1	4	4	4	1	0	4	4	2	28	70
23	Nazila Luthfiyah Azzah Siregar	4	0	0	0	0	4	0	4	4	2	18	45
24	Rafa Anggara Syahputra	4	0	0	0	0	4	0	4	4	2	18	45
25	Razka Irawan	4	0	0	0	0	4	0	4	4	2	18	45
26	Rizkya Tri Ananda Nasution	4	0	0	0	0	4	0	4	4	2	18	45
27	Sofie Nur Zannah	4	1	4	4	4	4	0	0	0	1	22	55
28	Syakila Syahfitri	4	1	4	4	4	4	0	0	0	1	22	55
29	Syiffa Az-Zahra	4	4	0	0	4	4	4	0	0	2	22	55
30	Vinandhita Valentiara	4	4	0	0	4	4	0	0	0	0	16	40
												Rata-Rata	53
												Nilai Terendah	25
												Nilai Tertinggi	75

22	Naufal Abiyyu	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	34	85
23	Nazila Luthfiyah Azzah Siregar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
24	Rafa Anggara Syahputra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
25	Razka Irawan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38	95
26	Rizkya Tri Ananda Nasution	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	36	90
27	Sofie Nur Zannah	4	4	4	4	4	4	0	4	4	2	34	85
28	Syakila Syahfitri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
29	Syiffa Az-Zahra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
30	Vinandhita Valentiara	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	36	90
												Rata-Rata	95
												Nilai Terendah	80
												Nilai Tertinggi	100

Lampiran 15. Lembar Jawaban *Pretest* siswa Rendah

Soal Tes Kemampuan Bernalar Kritis dan Kreatif

Nama : *Muhammad VINO GIO RALSHY*
Kelas : *EMPA*

i. Petunjuk Khusus

Magnet adalah suatu benda yang mampu menarik benda lain di sekitarnya yang memiliki sifat khusus. Magnet sering diartikan sebagai benda dengan gejala dan sifat dapat memengaruhi bahan tertentu yang berada di sekitarnya. Setiap magnet memiliki dua kutub, yaitu utara (N) dan selatan (S). Kutub magnet adalah daerah yang berada pada ujung-ujung magnet, dengan kekuatan magnet paling besar.

Sifat – Sifat Magnet :

- a. **Magnet dapat menarik benda.** Sifat magnet yang pertama ialah dapat menarik suatu benda lain. Beberapa benda yang bisa ditarik berasal dari bahan logam, besi, baja, dan masih banyak lagi.
- b. **Medan magnet membentuk gaya magnet.** Gaya magnet tidak hanya ada di kutub-kutubnya saja. Namun, gaya magnet dapat timbul di sekitar magnet. Daerah magnet memiliki gaya magnet biasa disebut dengan medan magnet.
- c. **Magnet memiliki dua kutub.** Magnet memiliki dua kutub utama, di antaranya kutub utara dan kutub selatan. Kutub magnet adalah daerah yang berada pada ujung-ujung magnet, dengan kekuatan magnet paling besar.
- d. **Kutub magnet tidak dapat tarik menarik atau akan tolak menolak.** Gaya magnet memiliki gaya tarikan dan gaya tolakan. Apabila kutub yang sama didekatkan, akan saling tolak-menolak. Begitu sebaliknya, jika kutub utara dan kutub selatan didekatkan maka dengan begitu akan saling tarik-menarik.
- e. **Sifat magnet dapat hilang.** Sifat lain dari magnet, yakni dapat menghilang atau melemah. Hal ini disebabkan adanya perbakaran, jatuh secara terus-menerus pada magnet tersebut.

1. Bagaimana pengertian dari magnet menggunakan bahasamu sendiri?

magnet adalah sebuah benda besi yang dapat menarik di sekitarnya

2. Bagaimana ciri-ciri magnet?

Keras

3. Mengapa didalam magnet memiliki kutub magnet?

4. Mengapa dapat dikatakan sifat magnet dapat hilang? Jelaskan!

5. Bagaimana cara agar magnet dapat saling tarik menarik?

magnet tersebut di dekatkan tetapi kutub magnet tidak boleh sejenis

6. Bagaimana reaksi yang akan terjadi jika kutub magnet yang sejenis di dekatkan?

tidak bisa

7. Dalam keadaan bebas, Kutub magnet batang selalu menunjuk kearah utara dan Selatan bumi, mengapa demikian ?

8. Gambarkan sebuah bentuk magnet yang kamu ketahui!

9. Dari pengertian magnet diatas, menurut pendapatmu fungsi dari magnet adalah?

10. Dari sifat-sifat magnet diatas, bagaimana kegunaan magnet di dalam kehidupan sehari-hari?

Lampiran 16. Lembar Jawaban *Pretest* siswa Tinggi

Soal Tes Kemampuan Bernalar Kritis dan Kreatif

Nama : *Dzakira Apthany Sinulingga*
Kelas : *Empat*

i. Petunjuk Khusus

Magnet adalah suatu benda yang mampu menarik benda lain di sekitarnya yang memiliki sifat khusus. Magnet sering diartikan sebagai benda dengan gejala dan sifat dapat memengaruhi bahan tertentu yang berada di sekitarnya. Setiap magnet memiliki dua kutub, yaitu utara (N) dan selatan (S). Kutub magnet adalah daerah yang berada pada ujung-ujung magnet, dengan kekuatan magnet paling besar.

Sifat – Sifat Magnet :

- a. **Magnet dapat menarik benda.** Sifat magnet yang pertama ialah dapat menarik suatu benda lain. Beberapa benda yang bisa ditarik berasal dari bahan logam, besi, baja, dan masih banyak lagi.
- b. **Medan magnet membentuk gaya magnet.** Gaya magnet tidak hanya ada di kutub-kutubnya saja. Namun, gaya magnet dapat timbul di sekitar magnet. Daerah magnet memiliki gaya magnet biasa disebut dengan medan magnet.
- c. **Magnet memiliki dua kutub.** Magnet memiliki dua kutub utama, di antaranya kutub utara dan kutub selatan. Kutub magnet adalah daerah yang berada pada ujung-ujung magnet, dengan kekuatan magnet paling besar.
- d. **Kutub magnet tidak dapat tarik menarik atau akan tolak menolak.** Gaya magnet memiliki gaya tarikan dan gaya tolakan. Apabila kutub yang sama didekatkan, akan saling tolak-menolak. Begitu sebaliknya, jika kutub utara dan kutub selatan didekatkan maka dengan begitu akan saling tarik-menarik.
- e. **Sifat magnet dapat hilang.** Sifat lain dari magnet, yakni dapat menghilang atau melemah. Hal ini disebabkan adanya perbakaran, jatuh secara terus-menerus pada magnet tersebut.

1. Bagaimana pengertian dari magnet menggunakan bahasamu sendiri?

magnet adalah sebuah benda yang dapat tarik menarik jika ada benda yang didekatnya

2. Bagaimana ciri-ciri magnet?

*a.) memiliki 2 kutub
b.) dapat tarik menarik*

3. Mengapa didalam magnet memiliki kutub magnet?

4. Mengapa dapat dikatakan sifat magnet dapat hilang? Jelaskan!

Jika magnet dipanaskan sifat magnet dapat hilang

5. Bagaimana cara agar magnet dapat saling tarik menarik?

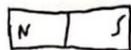
Jika magnet di dekatnya

6. Bagaimana reaksi yang akan terjadi jika kutub magnet yang sejenis di dekatkan?

tidak menarik

7. Dalam keadaan bebas, Kutub magnet batang selalu menunjuk kearah utara dan Selatan bumi, mengapa demikian ?

8. Gambarkan sebuah bentuk magnet yang kamu ketahui!



9. Dari pengertian magnet diatas, menurut pendapatmu fungsi dari magnet adalah?

memper mudah menarik benda disekitarnya

10. Dari sifat-sifat magnet diatas, bagaimana kegunaan magnet di dalam kehidupan sehari-hari?

menunjuk kompas

Lampiran 17. Lembar Jawaban *Posttest* siswa Rendah

Soal Tes Kemampuan Bernalar Kritis dan Kreatif

Nama : Muhammad Vino Gio Ralsha
Kelas : empat

1. Petunjuk Khusus

Magnet adalah suatu benda yang mampu menarik benda lain di sekitarnya yang memiliki sifat khusus. Magnet sering diartikan sebagai benda dengan gejala dan sifat dapat memengaruhi bahan tertentu yang berada di sekitarnya. Setiap magnet memiliki dua kutub, yaitu utara (N) dan selatan (S). Kutub magnet adalah daerah yang berada pada ujung-ujung magnet, dengan kekuatan magnet paling besar.

Sifat – Sifat Magnet :

- a. **Magnet dapat menarik benda.** Sifat magnet yang pertama ialah dapat menarik suatu benda lain. Beberapa benda yang bisa ditarik berasal dari bahan logam, besi, baja, dan masih banyak lagi.
- b. **Medan magnet membentuk gaya magnet.** Gaya magnet tidak hanya ada di kutub-kutubnya saja. Namun, gaya magnet dapat timbul di sekitar magnet. Daerah magnet memiliki gaya magnet biasa disebut dengan medan magnet.
- c. **Magnet memiliki dua kutub.** Magnet memiliki dua kutub utama, di antaranya kutub utara dan kutub selatan. Kutub magnet adalah daerah yang berada pada ujung-ujung magnet, dengan kekuatan magnet paling besar.
- d. **Kutub magnet tidak dapat tarik menarik atau akan tolak menolak.** Gaya magnet memiliki gaya tarikan dan gaya tolakan. Apabila kutub yang sama didekatkan, akan saling tolak-menolak. Begitu sebaliknya, jika kutub utara dan kutub selatan didekatkan maka dengan begitu akan saling tarik-menarik.
- e. **Sifat magnet dapat hilang.** Sifat lain dari magnet, yakni dapat menghilang atau melemah. Hal ini disebabkan adanya perbakaran, jatuh secara terus-menerus pada magnet tersebut.

1. Bagaimana pengertian dari magnet menggunakan bahasamu sendiri?

magnet adalah sebuah benda besi dan keras yang dapat tarik menarik

2. Bagaimana ciri-ciri magnet?

memiliki 2 kutub utara dan selatan

3. Mengapa didalam magnet memiliki kutub magnet?

Agar dapat saling tarik menarik

4. Mengapa dapat dikatakan sifat magnet dapat hilang? Jelaskan!

5. Bagaimana cara agar magnet dapat saling tarik menarik?

didekatkan dengan kutub berbeda

6. Bagaimana reaksi yang akan terjadi jika kutub magnet yang sejenis di dekatkan?

Tolak menolak

7. Dalam keadaan bebas, Kutub magnet batang selalu menunjuk kearah utara dan Selatan bumi, mengapa demikian ?

8. Gambarkan sebuah bentuk magnet yang kamu ketahui!



9. Dari pengertian magnet diatas, menurut pendapatmu fungsi dari magnet adalah?

menarik benda

10. Dari sifat-sifat magnet diatas, bagaimana kegunaan magnet di dalam kehidupan sehari-hari?

sebagai hiasan di kulkas

Lampiran 18. Lembar Jawaban *Posttest* siswa Tinggi

Soal Tes Kemampuan Bernalar Kritis dan Kreatif

Nama : Airin Salsabila
Kelas : 4

i. Petunjuk Khusus

Magnet adalah suatu benda yang mampu menarik benda lain di sekitarnya yang memiliki sifat khusus. Magnet sering diartikan sebagai benda dengan gejala dan sifat dapat memengaruhi bahan tertentu yang berada di sekitarnya. Setiap magnet memiliki dua kutub, yaitu utara (N) dan selatan (S). Kutub magnet adalah daerah yang berada pada ujung-ujung magnet, dengan kekuatan magnet paling besar.

Sifat – Sifat Magnet :

- a. **Magnet dapat menarik benda.** Sifat magnet yang pertama ialah dapat menarik suatu benda lain. Beberapa benda yang bisa ditarik berasal dari bahan logam, besi, baja, dan masih banyak lagi.
- b. **Medan magnet membentuk gaya magnet.** Gaya magnet tidak hanya ada di kutub-kutubnya saja. Namun, gaya magnet dapat timbul di sekitar magnet. Daerah magnet memiliki gaya magnet biasa disebut dengan medan magnet.
- c. **Magnet memiliki dua kutub.** Magnet memiliki dua kutub utama, di antaranya kutub utara dan kutub selatan. Kutub magnet adalah daerah yang berada pada ujung-ujung magnet, dengan kekuatan magnet paling besar.
- d. **Kutub magnet tidak dapat tarik menarik atau akan tolak menolak.** Gaya magnet memiliki gaya tarikan dan gaya tolakan. Apabila kutub yang sama didekatkan, akan saling tolak-menolak. Begitu sebaliknya, jika kutub utara dan kutub selatan didekatkan maka dengan begitu akan saling tarik-menarik.
- e. **Sifat magnet dapat hilang.** Sifat lain dari magnet, yakni dapat menghilang atau melemah. Hal ini disebabkan adanya perbakaran, jatuh secara terus-menerus pada magnet tersebut.

1. Bagaimana pengertian dari magnet menggunakan bahasamu sendiri?

Magnet adalah sebuah benda yang mampu menarik benda lain didekatnya dan lengket

2. Bagaimana ciri-ciri magnet?

Tarik menarik, ada 2 kutub, ada medan magnet

3. Mengapa didalam magnet memiliki kutub magnet?

Agar magnet dapat saling tarik menarik

4. Mengapa dapat dikatakan sifat magnet dapat hilang? Jelaskan!

Jika magnet dibakar, jatuh secara terus menerus

5. Bagaimana cara agar magnet dapat saling tarik menarik?

Di dekatkan dengan kutub yang berbeda

6. Bagaimana reaksi yang akan terjadi jika kutub magnet yang sejenis di dekatkan?

tolak menolak

7. Dalam keadaan bebas, Kutub magnet batang selalu menunjuk kearah utara dan Selatan bumi, mengapa demikian ?

Karena pengaruh medan magnet yang kuat

8. Gambarkan sebuah bentuk magnet yang kamu ketahui!



9. Dari pengertian magnet diatas, menurut pendapatmu fungsi dari magnet adalah?

menarik benda di sekitarnya

10. Dari sifat-sifat magnet diatas, bagaimana kegunaan magnet di dalam kehidupan sehari-hari?

Untuk perekat kulkas, hiasan, menunjuk kompas

Lampiran 19 : Media Penelitian

Kerangka *Booklet* berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning*

Indahnya Keragaman di Negeriku

TRISYA ANANDA SIREGAR

SIFAT-SIFAT MAGNET

Masuk, Keluar, Masuk, Keluar

1. Dapat Menarik Benda Tertentu.
2. Memiliki Dua kutub.
- Kutub Yang Berbeda Akan Saling Menarik dan Saling Menolak Jika Bertemu Kutub Yang Sama.
- Gaya Magnet Dapat Menembus Penghalang.
- Memiliki Medan Magnet

Orientasi siswa pada masalah

Pertanyaan

Apa yang akan terjadi jika kutub magnet yang sejenis saling berdekatan?

ernakah kalian mendengar???

Bahwa potongan kertas kecil bisa menempel di penggaris plastik yang di gosokkan ke rambut.

MENGAPA DEBKTIAR???

Apakah kamu tahu?

Magnet atau besi sebranti adalah suatu benda yang mampu menarik objek atau benda ferromagnetik. Magnet sendiri telah diketahui dan banyak ditemukan di daerah Magnesia, tepatnya di Gunung Ida oleh orang-orang zaman Yunani Kuno.

Menyorganisasikan peserta didik

Ayo Mengamati

```

    graph TD
      Magnet --> Dua_kutub[Dua kutub: utara dan selatan]
      Dua_kutub --> Medan_Magnet[Medan Magnet]
      Medan_Magnet --> Gaya_tolak[Gaya tolak menolak]
      Medan_Magnet --> Gaya tarik[Gaya tarik]
  
```

perilaku apa pada kutub-kutub tersebut?

Jenis-jenis magnet

Magnet adalah material yang menghasilkan medan magnet. Magnet dapat menarik benda-benda ferromagnetik.

Ayo Mengamati

Perhatikan gambar berikut serta amati penjelasan dari guru dengan seksama.

3 CARA MEMBUAT MAGNET

1. Cara Menggosok
2. Cara Elektromagnet
3. Cara Induksi

Cara menggosok

Cara berikut bahan dan langkah jika kamu ingin membuat magnet cara digosok:

Bahan: Magnet permanen, Batang besi

Langkah: Gosokkan salah satu ujung magnet permanen dan sesakan pada bagian tengah batang besi. Gosokkan magnet tersebut dan batang besi dari satu ujung ke ujung lainnya sebanyak 30 kali. Lakukan langkah tersebut selama lebih 5 menit.

Jadi, dengan menggosokkan batang besi berulang kali ke salah satu magnet permanen, partikel-partikel magnet secara perlahan mengarah yang sama, sehingga besi itu sudah menjadi magnet sendiri.

Cara elektromagnetik

Berikut bahan dan langkah jika kamu ingin membuat magnet dengan cara dialiri listrik (Elektromagnetik).

Bahan: Besi panjang (kawat/lalu paku), Baterai, Kawat

Langkah: Lilitkan kawat di sepanjang potongan besi ke bagian ujung kawat ke bagian ujung lainnya untuk membuat rangkaian listrik.

Jadi, kamu tinggal melilitkan besi dengan kawat dengan baterai terlebih dahulu, arus listrik magnetik akan mengalir pada besi atau ke tersebut akan didapat dari arus DC baterai.

Membingungkan penyelidikan individu dan kelompok

Ayo Mencoba

Tugas magnet sederhana

Langkah kerja:

1. Siapkan kelompok yang terdiri dari 3 - 4 orang.
2. Siapkan alat dan bahan.
3. Lakukan praktikum diatas dengan menggunakan potongan kertas kecil.
4. Gosokkan balon ke rambut dan rambut akan naik.
5. Gosokkan penggaris dengan rambut lalu dekatkan ke potongan kertas.
6. Simpulkan hasil praktikum.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Ayo Berkreasikan

Selanjutnya buatlah kelompok dengan anggota 4 orang. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk melakukan percobaan. Lakukan percobaan tersebut dan catatlah hasil percobaanmu. Setelah selesai, buatlah laporan percobaanmu dan sajikan hasilnya di depan kelas.

Membuat Perencanaan	Hasil Percobaan
Siapkan alat dan bahan	Saling Menemani / Tidak
Lakukan praktikum	
Simpulkan hasil praktikum	

CARA INDUKSI

Bahan dan langkah jika kamu membuat magnet dengan cara induksi:

Bahan: Magnet permanen, Besi panjang (kawat/lalu paku)

Langkah: Dekatkan salah satu kutub magnet permanen pada bagian ujung paku yang akan dijadikan magnet. Punggu hingga magnet tersebut menempel pada bagian ujung paku tersebut.

Jadi, dengan mendekatkan salah satu kutub magnet permanen ke salah satu ujung paku, partikel-partikel magnet secara perlahan mengarah yang sama, sehingga paku itu sudah menjadi magnet sendiri.

Menganalisa dan menguji hasil proses pembelajaran

Magnet adalah benda yang memiliki kemampuan menarik benda-benda lain yang ada di sekitarnya.

Karakteristik:

- 1. Benda yang dapat ditarik oleh magnet adalah benda-benda ferromagnetik.
- 2. Magnet memiliki dua kutub, yaitu kutub utara dan kutub selatan.
- 3. Kutub-kutub yang sejenis akan saling menolak, sedangkan kutub-kutub yang berbeda akan saling menarik.
- 4. Medan magnet adalah daerah di sekitar magnet yang dipengaruhi oleh gaya tarik magnet.
- 5. Medan magnet dapat menembus benda-benda.
- 6. Medan magnet dapat menimbulkan gaya tarik dan gaya tolak.
- 7. Medan magnet dapat menimbulkan arus listrik.
- 8. Medan magnet dapat menimbulkan panas.
- 9. Medan magnet dapat menimbulkan cahaya.
- 10. Medan magnet dapat menimbulkan bunyi.
- 11. Medan magnet dapat menimbulkan getaran.
- 12. Medan magnet dapat menimbulkan gelombang.
- 13. Medan magnet dapat menimbulkan medan listrik.
- 14. Medan magnet dapat menimbulkan medan magnet.
- 15. Medan magnet dapat menimbulkan medan mekanik.
- 16. Medan magnet dapat menimbulkan medan kimia.
- 17. Medan magnet dapat menimbulkan medan biologis.
- 18. Medan magnet dapat menimbulkan medan sosial.
- 19. Medan magnet dapat menimbulkan medan budaya.
- 20. Medan magnet dapat menimbulkan medan spiritual.

IMPACT GAYA MAGNET DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

1. Menarik Benda Lain
2. Pembangkit Tenaga Listrik
3. Pemanjatkan Aron
4. Sebagai Pengubah Getaran Menjadi Suara
5. Sebagai Perekam Pada Mesin Pencetakan
6. Alat Ukur Listrik
7. Produk Motor Listrik
8. Untuk Menemukan Jarum

Biodata Penulis

Nama : Trisya Ananda Siregar
 Tanggal lahir : 01 November 2001
 Tempat lahir : Galang suk
 Jenis kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat: Jln Suka Madya ke.0a
 Email : trisyaanandars@gmail.com

#foto: [Portrait of Trisya Ananda Siregar]

Kegagalan terjadi karena terlalu banyak berencana tapi sedikit berpikir.

Sedangkan

Keuksesan tidak akan bertahan jika tidak disertai dengan pikiran yang cerdas dan doa harus di barangi dengan usaha.

Terima Kasih

Lampiran 20: Dokumentasi Kegiatan Belajar Menggunakan Booklet



Lampiran 21: Dokumentasi Kegiatan Belajar Tanpa Booklet



Lampiran 22: Memvalidasi Soal di Kelas 5



Lampiran 23: Dokumentasi Wawancara

Bukti Foto Dokumentasi Wawancara Observasi Awal



skripsi

ORIGINALITY REPORT

30 %

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	2 %
2	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1 %
3	digilib.unimed.ac.id Internet Source	1 %
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
5	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1 %
6	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
7	www.scribd.com Internet Source	1 %
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	1

1

